

**STRATEGI GURU PAI DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI
SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN PAI
PADA KURIKULUM 2013 DI SMA N 1 KARANGANYAR DEMAK**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

HENY SULISTYOWATI
NIM: 110026

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS

JURUSAN TARBIYAH / PAI

2014



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada
Yth. **Ketua STAIN Kudus**
cq. Ketua Jurusan Tarbiyah
di-
Kudus

Assalamualaikum. Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat, bahwa skripsi saudara: **Heny Sulistyowati, NIM : 110026** dengan judul **“Strategi Guru PAI dalam Pengembangan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran PAI pada Kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar Demak”** pada Jurusan Tarbiyah Progam Studi Pendidikan Agama Islam. Setelah dikoreksi dan diteliti sesuai aturan proses pembimbingan, maka skripsi dimaksud dapat disetujui untuk dimunaqosahan.

Oleh karena itu mohon dengan hormat agar naskah skripsi tersebut diterima dan diajukan dalam program munaqosah sesuai jadwal yang direncanakan.

Demikian kami sampaikan terimakasih

Wassalamualaikum Wr.Wb

Kudus, 26 Juni 2014
Hormat Kami,
Dosen Pembimbing

Dr. M. Saekan Muchith, S.Ag., M.Pd.
NIP.19690624 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : **Heny Sulistyowati**
 NIM : **110026**
 Jurusan/Prodi : **Tarbiyah/PAI**
 Judul Skripsi : **“Strategi Guru PAI dalam Pengembangan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran PAI pada Kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar Demak”**

Telah dimunaqosahkan oleh Tim Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus pada tanggal:

26 Juni 2014

Selanjutnya dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Ketua Sidang/Penguji I : _____
 Penguji II : _____
 Kudus, 26 Juni 2014

Mubasyaroh, S.Ag., M. Ag.
NIP. 19711026 199802 2 001

Rini Dwi Susanti, M. Ag.
NIP. 19740828 200501 2 008

Pembimbing

Sekretaris Sidang

Dr. M. Saekan Muchith, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690624 199903 1 002

Ahmad Falah, M.Ag.
NIP. 19720822 200501 1 009

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Heny Sulistyowati

NIM : 110026

Jurusan : Tarbiyah/PAI

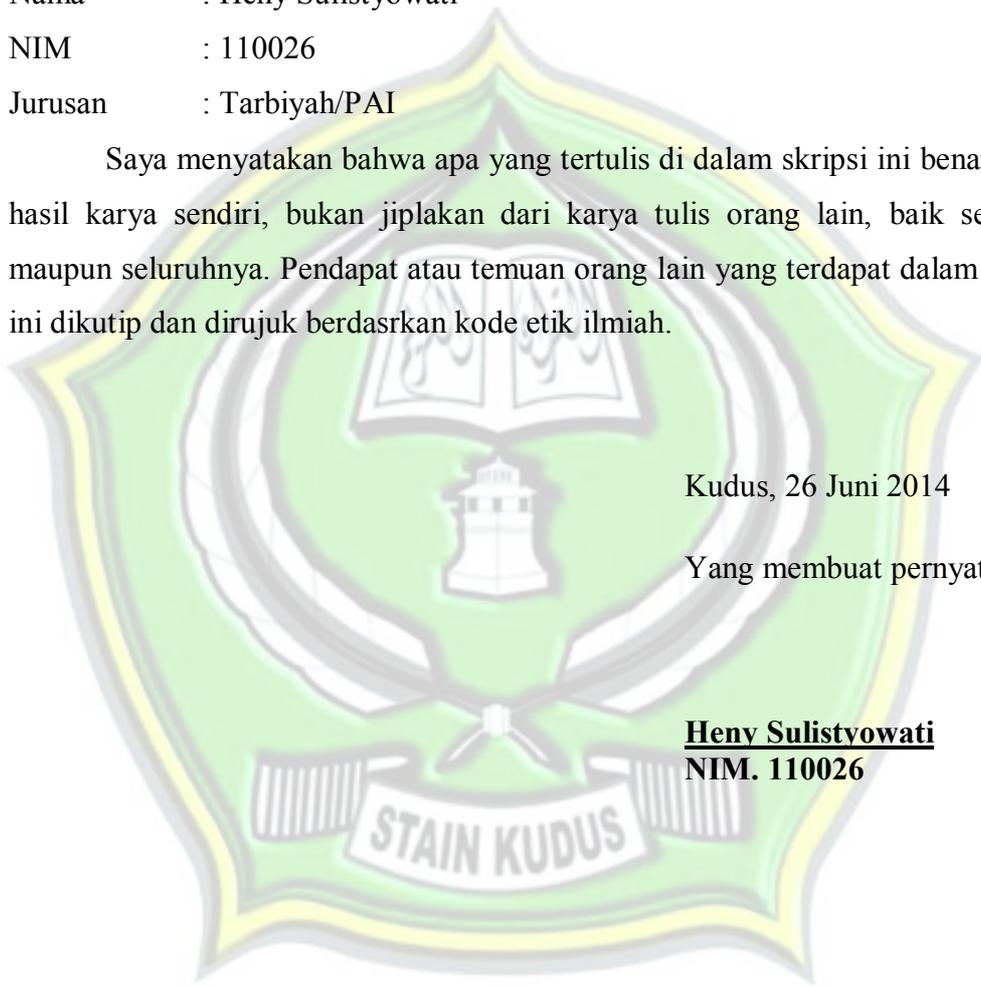
Saya menyatakan bahwa apa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Kudus, 26 Juni 2014

Yang membuat pernyataan,

Heny Sulistyowati

NIM. 110026



MOTTO

“Menjadi Sukses itu bukanlah suatu kewajiban, namun yang menjadi kewajiban adalah perjuangan kita untuk menjadi sukses.”

“Jangan selalu katakan "masih ada waktu" atau "nanti saja". Lakukan segera, gunakan waktumu dengan bijak.”



PERSEMBAHAN

Dengan mengharap Ridho Allah SWT, dan penuh rendah hati, kupersembahkan skripsi ini kepada :

- ❖ *Kedua orang tuaku (ibu Sholikah & Bpk. Malkan), yang tak henti-hentinya memberikan motivasi, kasih sayang serta do'a disetiap langkahku dalam menimba Ilmu.*
- ❖ *Orang yang spesial dalam hidupku (my bee) yang selalu memberikan motivasi, do'a serta semangat dalam setiap langkahku.*
- ❖ *Adik-adiku tersayang Ismul dan Afroni yang selama ini telah menemaniku dengan kegembiraan dan keceriaan yang tak kan terlupakan.*
- ❖ *Untuk sahabatku Nafis, Maila, Nida dan May yang selalu menemaniku menimba ilmu baik suka maupun duka kita lewati bersama-sama. Untuk teman seperjuanganku verda yang membantu menyemangati dan berjuang bersama penulis dalam penyusunan skripsi ini.*
- ❖ *Teman-temanku kelas A Tarbiyah PAI dan Teman-teman seperjuangan KKN Desa Ngagel terutama HENAIMANA yang telah memberikan dukungan serta do'a kepada penulis. Perjuangan dan kerja keras kita akan menjadi kenangan terindah dalam hidupku selama mencari ilmu dan berkumpul bersama kalian di STAIN Kudus. Serta teman-temanku yang tak bisa ku sebutkan satu persatu, dimanapun kalian berada akan tetap ada ruang khusus di hatiku untuk semua kebersamaan kita.*
- ❖ *Almamaterku STAIN Kudus tercinta.*

KATA PENGANTAR

Bismillahir Rohmanir Rohim

Segala Puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan Hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tanpa ada suatu kendala yang sangat berarti.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan ke pangkuan junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, semoga kelak kita semua mendapatkan syafaatnya di Yaumul Qiyamah. Amiin . . .

Skripsi yang berjudul **“Strategi Guru PAI Dalam Pengembangan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2013 Di SMA N 1 Karanganyar Demak”** ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (satu) pada program studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Fathul Mufid, M.S.I selaku ketua STAIN Kudus yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
2. Kisbiyanto, M.Ag, selaku ketua jurusan Tarbiyah STAIN Kudus.
3. Dr. Mukhammad Saekan Muchith, S.Ag, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Rini Dwi Susanti, M,Ag, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta staff pegawai STAIN Kudus yang telah membekali penulis berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

6. Drs. Purnomo selaku Kepala SMA N 1 Karanganyar Demak yang berkenan memberikan ijin kepada penulis serta bersedia meluangkan waktu dan fikiran untuk membantu kelancaran skripsi ini.
7. Abdullah Mahrus, M.SI, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Karanganyar Demak.
8. Dwi Lulus.P, S.Pd, selaku Waka Kurikulum di SMA N 1 Karanganyar Demak.
9. Semua staff, karyawan dan guru SMA N 1 Karanganyar Demak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Bapak, ibu dan adik-adik penulis tercinta yang telah memberikan semangat, dorongan dan do'anya kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Kakakku tersayang yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta doa' kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
12. Sahabatku, teman-teman kelas A Tarbiyah PAI serta teman-teman seperjuangan KKN yang telah membantu serta memberikan do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Dan semua pihak yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan untuk dapat menyempurnakan skripsi ini. Penulis juga sebagai manusia biasa apabila ada kesalahan dan kekurangan penulis mohon maaf.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin . . .

Kudus, 26 Juni 2014

Penulis,

Heny Sulistyowati

NIM. 110026

ABSTRAKSI

Nama : Heny Sulistyowati, NIM : 110026, Judul : Strategi Guru PAI dalam pengembangan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar Demak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Guru PAI dalam pengembangan kompetensi sikap dalam pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar Demak. Penelitian skripsi ini penulis menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) yaitu melaksanakan penelitian lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi informan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif, suatu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui perhitungan statistik dan angka. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan metode induktif, yaitu suatu pengambilan keputusan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum. Penelitian ini menitik beratkan pada bagaimana penerapan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, bagaimana penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial di SMA N 1 Karanganyar Demak. Serta faktor yang mendukung dan menghambat penerapan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial di SMA N 1 Karanganyar Demak.

Berdasarkan pembahasan dan pemaparan analisis dihasilkan bahwa penerapan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial di SMA N 1 Karanganyar demak sudah tertanam dengan baik. Karena dalam pengembangan dan pengaplikasian kompetensi tersebut semua guru baik guru PAI maupun guru bidang studi lainnya turut serta dalam melancarkan program yang hendak dicapai. Misalnya setiap hari guru dan seluruh staff karyawan berangkat lebih pagi dibanding dengan peserta didik, kemudian guru dan staff karyawan berjejer di depan pintu gerbang untuk bersalaman dengan peserta didik dan membudayakan 3S (Salam, Senyum, Sapa). Hal ini dijadikan sikap keteladanan kepada peserta didik bahwa guru juga harus menerapkan aspek kedisiplinan. Selain itu peserta didik diputarakan lagu-lagu kebangsaan dengan tujuan mereka memiliki sikap kepatriotan dan berjiwa kebangsaan. Sebelum jam pelajaran pertama dimulai terlebih dahulu mereka membaca asmaul husna dan berdoa bersama-sama. Hal ini bertujuan untuk membentuk sikap spiritual yakni beriman dan bertaqwa. Selain itu pembiasaan sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha serta peringatan hari-hari besar Islam juga di tekankan guru PAI dalam kegiatan penunjang proses penanaman kedua kompetensi tersebut. Adapun untuk kompetensi sosial guru menghadapkan langsung kepada siswa dengan hal-hal disekitar mereka, sebagai contoh penggalangan donor darah, membantu korban bencana, dan ikut gotong royong di lingkungan sekolah dan masyarakat. Adapun penilaian yang digunakan menggunakan metode observasi, dan unjuk kerja.

Kata Kunci : Strategi, Kompetensi Sikap, Kurikulum 2013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan Skripsi	6
BAB II : STRATEGI GURU PAI DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI SIKAP DAN SIKAP SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA KURIKULUM 2013	
A. Diskripsi Pustaka.....	10
1. Strategi Pembelajaran.....	10
a. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	10
b. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran	12
c. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran.....	14
2. Guru.....	16
a. Pengertian Guru.....	16
b. Peran Guru dalam Pembelajaran	16

c. Tugas Guru Agama Islam	17
3. Pendidikan Agama Islam	18
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	18
b. Dasar Pendidikan Agama Islam	19
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam	20
d. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	21
e. Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI.....	23
4. Kurikulum 2013	24
a. Pengertian Kurikulum 2013	24
b. PAI pada Kurikulum 2013	25
c. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013	27
d. Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi.....	28
e. Pengembangan Kompetensi Sikap dalam Kurikulum 2013	31
f. Menyelaraskan Pembelajaran, Pembentukan Kompetensi Dan Karakter pada Kurikulum 2013	33
B. Penelitian Terdahulu	38
C. Kerangka Berfikir	39

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	41
B. Sumber Data	42
C. Lokasi Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Uji Keabsahan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data	45

BAB IV : DATA DAN ANALISIS DATA

A. Situasi Umum Sekolah	48
1. Letak Geografis	48
2. Struktur Organisasi.....	48

3. Keadaan Guru	50
4. Keadaan Karyawan.....	50
5. Keadaan Siswa	51
6. Sarana Prasarana	51
7. Visi dan Misi.....	52
B. Data Penelitian Tentang Pengembangan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2013 Di SMA N 1 Karanganyar Demak.....	53
1. Data Tentang Penerapan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Pada Kurikulum 2013 Di SMAN 1 Karanganyar Demak....	53
2. Data Tentang Penilaian Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2013 Di SMA N 1 Karanganyar Demak.....	53
3. Data Tentang Faktor yang Mendukung dan Menghambat Penerapan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2013 Di SMA N 1 Karanganyar Demak.....	64
C. Analisis Data Penelitian Tentang Pengembangan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2013 Di SMA N 1 Karanganyar Demak	66
1. Penerapan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2013 Di SMAN 1 Karanganyar Demak.....	66
2. Penilaian Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2013 Di SMA N 1 Karanganyar Demak	70
3. Faktor yang mendukung dan Menghambat Penerapan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2013 Di SMA N 1 Karanganyar Demak.....	72

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	80
C. Penutup	81

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional dewasa ini sedang dihadapkan pada berbagai krisis yang perlu mendapatkan penanganan secepatnya, diantaranya berkaitan dengan masalah relevansi, atau kesesuaian antara pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan. Indikator lain menunjukkan bahwa mutu pendidikan masih belum meningkat secara signifikan. Dari dunia usaha juga muncul keluhan bahwa lulusan yang memasuki dunia kerja belum memiliki kesiapan kerja yang baik, hal ini di perkuat dengan banyaknya lulusan yang masih pengangguran.

Iklim perpolitikan yang kurang kondusif juga ikut turut andil bahkan cenderung mengarah pada kebebasan yang kurang terkendali, sehingga menimbulkan berbagai permasalahan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Hal tersebut telah menimbulkan berbagai gejala dan masalah sosial seperti premanisme, perkelahian warga, pencurian, pelecehan seksual, geng motor, dll. Bahkan tidak sedikit kegiatan yang mengancam stabilitas nasional serta keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Menghadapi berbagai masalah dan tantangan di atas, perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan secara utuh dan menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Dalam hal ini, perlu adanya perubahan sosial yang memberi arah bahwa pendidikan merupakan pendekatan dasar dalam proses perubahan. Dalam situasi masyarakat yang seperti ini, idealnya pendidikan sudah seharusnya berproses mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dengan memikirkan apa yang dihadapi peserta didik di masa yang akan datang. Menurut Willian Buston sebagaimana yang dikutip oleh Oemar Hamalik

bahwa hasil pendidikan yang ingin dicapai adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap apresiasi dan keterampilan (kecakapan yang dapat dikembangkan dari potensi yang dimiliki peserta didik).¹

Dalam menjalankan tugas ini pendidikan berupaya mengembangkan potensi sebagai anugerah Allah yang tersimpan dalam diri anak, baik yang bersifat jasmaniyah maupun rohaniyah melalui pembelajaran sejumlah pengetahuan, kecakapan dan pengalaman yang berguna bagi hidupnya. Pendidikan adalah kehidupan, untuk itu kegiatan belajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill atau life competency*) yang sesuai lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik.

Pada hakekatnya tugas pendidikan adalah mempersiapkan generasi anak-anak bangsa agar mampu menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya. Pendidikan dalam Islam berfungsi untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah, yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi, baik sebagai hamba Allah maupun sebagai khalifah di muka bumi, yang menyangkut pelaksanaan tugas kekhilafahan terhadap diri sendiri, dalam keluarga, dalam masyarakat dan tugas kekhilafahan terhadap alam disekitarnya.²

Dalam tatanan nasional jika dalam bidang petambangan dan perekonomian, pemerintah terus menerus melakukan perubahan harga bahan bakar minyak (BBM), maka dalam bidang pendidikan sepertinya terus menerus mengotak atik kurikulum. Keduanya beralasan untuk melakukan perbaikan, tetapi pelaksanaannya tersesat atau salah jalan, sehingga sulit untuk mencapai tujuan.

Pemerintah (Mendiknas) telah melakukan beberapa kali penyempurnaan kurikulum sejak periode sebelum tahun 1945 hingga kurikulum tahun 2004 yakni dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, Hal. 31

² Muhaimin, *et. al. Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, Hal. 24

menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kini melakukan penyempurnaan menjadi Kurikulum 2013.

Pergantian Kurikulum tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta rancangan pembelajaran yang ada di sekolah. Menurut beberapa pakar, perubahan kurikulum dari masa ke masa, baik di Indonesia maupun di negara lain, disebabkan karena kebutuhan masyarakat yang setiap tahunnya selalu berkembang dan tuntutan zaman yang cenderung berubah. Perkembangan kurikulum dianggap sebagai penentu masa depan anak bangsa. Oleh karena itu, kurikulum yang baik akan sangat diharapkan dapat dilaksanakan di Indonesia sehingga akan menghasilkan masa depan anak bangsa yang cerah yang berimplikasi pada kemajuan bangsa dan negara.

Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Meskipun demikian perubahan dan pengembangan kurikulum tersebut harus dilakukan secara sistematis dan terarah, tidak asal berubah. Perubahan dan pengembangan kurikulum tersebut harus memiliki visi dan misi serta arah yang jelas, mau dibawa kemana sistem pendidikan nasional dengan kurikulum tersebut.³ Dalam kerangka inilah pemerintah memperbaiki kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013. Sedangkan untuk tujuan kurikulum 2013 lebih menekankan pada penilaian sikap, keterampilan/ keahlian dan pengetahuan.

Seiring dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya di terapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character based curriculum*), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi. Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan. Dengan mempersiapkan peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

³ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2013. Hal. 59

terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien, dan berhasil guna. Oleh karena itu, merupakan langkah yang positif ketika pemerintah (Mendikbud) merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan, termasuk dalam pengembangan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter karena melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah, dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain dan bangsa lain di dunia, sehingga kita bisa bersaing, bersanding, bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan global. Hal ini dimungkinkan, kalau implementasi kurikulum 2013 betul-betul dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter.

Dari adanya latar belakang yang ada diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian, yang berjudul: **“Strategi Guru PAI dalam Pengembangan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran PAI pada Kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar Demak”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini, yang dimaksud dengan Kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dalam skripsi ini adalah;

1. Penerapan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial
2. Penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.
3. Faktor yang mendukung dan menghambat penerapan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini akan mengambil dan menganalisis data tentang :

1. Bagaimana penerapan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dalam kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar Demak ?
2. Bagaimana penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar Demak ?
3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat penerapan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar Demak ?

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah sebagaimana telah dipaparkan di muka, permasalahan pokok yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial pada kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar Demak ?
2. Bagaimana penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar Demak ?
3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat penerapan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar Demak ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial pada kurikulum 2013 dalam kehidupan sehari-hari di SMA N 1 Karanganyar Demak.
2. Untuk mengetahui penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar Demak.
3. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat penerapan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar Demak ?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis
 - a. Dapat menemukan teori-teori sebagai alternatif pemecahan masalah terhadap pembelajaran PAI terutama dalam kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar Demak.
 - b. Dapat memperoleh informasi yang hasilnya dapat digunakan untuk mendorong para peserta didik dan pendidik dalam melakukan pembelajaran yang efektif.
2. Manfaat praktis
 - a. Dapat menambah wawasan peneliti tentang penerapan kurikulum 2013 serta strategi yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran PAI untuk mencapai kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial yang diinginkan dalam kurikulum 2013.
 - b. Sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi lembaga yang diteliti untuk menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, guna mewujudkan ketiga kompetensi yang diinginkan dalam kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar Demak.
 - c. Sebagai bahan referensi dan dokumentasi kepustakaan dalam rangka menambah dan memperkaya perbendaharaan karya ilmiah, sekaligus sebagai bahan acuan dalam melakukan studi lanjutan bagi mahasiswa atau peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penelaahan dan pemahaman serta agar tidak terjadi penyimpangan dari permasalahan, maka dibuat sistematika kerangka skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Pada bagian ini terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, halaman kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi meliputi:

BAB I : Merupakan Bab Pendahuluan yang berisi tentang materi penelitian, secara general dan sistematis yang terarah dalam kerangka muatan logis memberikan justifikasi pentingnya penelitian ini diadakan yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini merupakan deskripsi pustaka, membahas tentang strategi pembelajaran yang meliputi pengertian strategi pembelajaran, langkah-langkah strategi pembelajaran, kriteria pemilihan strategi pembelajaran. Selanjutnya penulis membahas tentang guru, yang meliputi pengertian guru, peran guru dalam pembelajaran, tugas guru agama Islam. Kemudian pendidikan Agama Islam meliputi pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar pendidikan Agama Islam, tujuan pendidikan Agama Islam, metode pembelajaran Agama Islam, strategi pembelajaran mata pelajaran PAI, dan selanjutnya membahas tentang kurikulum 2013 yang meliputi pengertian kurikulum 2013, PAI pada kurikulum 2013, tujuan pengembangan kurikulum 2013, kurikulum 2013 berbasis kompetensi, menyelaraskan pembelajaran, pembentukan kompetensi dan karakter dalam kurikulum 2013.

BAB III : Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian
2. Sumber Data
3. Lokasi Penelitian
4. Teknik Pengumpulan Data

5. Uji Keabsahan Data
6. Teknik Analisis Data

BAB IV : DATA DAN ANALISIS DATA

A. Situasi Umum Sekolah

1. Letak Geografis
2. Struktur Organisasi
3. Keadaan Guru
4. Keadaan Karyawan
5. Keadaan Siswa
6. Sarana dan Prasarana
7. Visi dan Misi

B. Data Penelitian Pengembangan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar Demak

1. Data Tentang Penerapan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial pada kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar Demak.
2. Data Tentang Penilaian Kompetensi Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar Demak.
3. Data tentang faktor yang mendukung dan menghambat penerapan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dalam Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar Demak.

C. Analisis Data Pengembangan Kompetensi Sikap dalam Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar Demak

1. Penerapan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial pada kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar Demak.
2. Penilaian Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar Demak.

3. Faktor yang mendukung dan menghambat penerapan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dalam Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar Demak.



BAB II

STRATEGI GURU PAI DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA KURIKULUM 2013 DI SMA N 1 KARANGANYAR DEMAK

A. Deskripsi Pustaka

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” yang berarti *stratos* (militer) dan *ago* (memimpin). Menurut Hardy, Langley, dan Rose dalam Sudjana mengemukakan strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan (*strategy is perceived as a plan or a set of explicit intention preceeding and controlling actions*).⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).⁵ Pendapat lain mengatakan bahwa strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang konduktif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.⁶

Dengan demikian strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal. Apabila dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

⁴ Abdul Madjid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2013, hal. 3

⁵ Departemen pendidikan nasional, kamus besar bahasa Indonesia, edisi keempat, Jakarta, Gramedia pustaka utama, 2008, hal. 1340

⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, kata pengantar Dr.H.Abdul Kodir, M, Ag, Bandung, CV. Pustaka Setia, 2011, hal. 18

Strategi belajar mengajar terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran tertentu. Selain mencakup tujuan kegiatan, strategi juga terdiri atas siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi pengajaran terdiri atas metode dan teknik atau prosedur yang menjamin siswa mencapai tujuan. Strategi pengajaran lebih luas dari pada metode/ teknik pengajaran. Dengan kata lain, metode/teknik pengajaran merupakan bagian dari strategi pengajaran.⁷

Adapun Istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.”⁸

Menurut Sadirman istilah pembelajaran sebagai interaksi edukatif yakni interaksi yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik dalam rangka mengantarkan peserta didik kearah kedewasaannya.

Menurut *Association for Educational Communication and Technology* (AECT) pembelajaran merupakan suatu sistem yang didalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem instruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan latar atau lingkungan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/ merangsang seseorang agar bisa belajar dengan dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

⁷ Abdul Madjid, *Op. Cit*, hal. 3

⁸ Abdul Madjid, *Ibid*, hal. 4

Tujuan pembelajaran, yakni membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman, dan dengan pengalaman itu, tingkah laku siswa bertambah, baik kualitas maupun kuantitasnya. Tingkah laku ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai/ norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seseorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan pembelajaran.

b. Langkah- langkah Strategi Pembelajaran

Ada tiga masalah pokok/ strategi yang sangat penting yang dapat dijadikan pedoman untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

Pertama, spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan. Untuk itu sasaran yang dituju harus jelas dan terarah. Serta tujuan pengajaran yang dirumuskan harus jelas dan konkret, sehingga mudah dipahami oleh anak didik. Bila tidak, maka kegiatan belajar mengajar tidak punya arah dan tujuan yang pasti.

Kedua, memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap penting, tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Dalam mengajar, guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang dapat merugikan anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran. Sebaiknya guru memandang anak didik sebagai individu dengan segala

perbedaannya.⁹ Pendekatan yang berbeda tentu akan berdampak pada langkah-langkah yang berbeda pula. Sasaran pendekatan ini adalah pada unsur-unsur/faktor-faktor yang terlibat langsung dengan proses belajar mengajar itu sendiri. Dan dari pendekatan ini akan muncul bermacam-macam teori belajar mengajar. Pendekatan ini pada prinsipnya adalah berkaitan dengan kondisi belajar, agar dengan terwujudnya kondisi belajar, proses belajarnya akan dapat lebih lancar dan tujuan belajar akan dapat tercapai.¹⁰

Ketiga, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode/teknik penyajian untuk memotivasi anak didik agar mampu menerapkan dan menggunakan pengalamannya untuk memecahkan masalah. Guru hendaknya jangan menggunakan teknik penyajian yang sama. Bila beberapa tujuan ingin diperoleh, maka guru dituntut memiliki kemampuan tentang berbagai metode/ mengkombinasikan beberapa metode yang relevan.¹¹ Metode dan teknik mengajar bertujuan agar materi pelajaran dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik, disamping untuk memotivasi peserta didik agar dapat mencerna dan menerapkan pengetahuan serta pengalamannya untuk memecahkan masalah. Untuk itu guru perlu menguasai berbagai bentuk metode mengajar dengan berbagai pertimbangan yang antara lain mencakup tujuan, materi, dan kelas/ sarana.¹² Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien.

⁹ Syaiful Bahri Djumarah, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rieneka Cipta, Jakarta, 1997, hal. 26

¹⁰ M. Chabib Thoha, Abdul Muthi, *PBM-PAI disekolah*, Pustaka Pelajar, Jakarta, 1998, hal. 207

¹¹ Syaiful Bahri Djumarah, Azwan Zain, *Op. Cit*, hal. 7

¹² M. Chabib Thoha, Abdul Muthi, *Op. Cit*, hal. 223

c. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, materi, karakteristik peserta didik, serta situasi/kondisi dimana proses pembelajaran tersebut yang akan berlangsung harus disesuaikan dengan jelas.

Titik tolak untuk penentuan strategi belajar mengajar adalah perumusan tujuan pengajaran secara jelas, agar siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal, maka guru harus menentukan strategi yang paling efektif dan efisien untuk membantu siswa dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Sekalipun demikian, strategi harus dipilih untuk membantu siswa mencapai tujuan secara efektif dan produktif, yaitu dengan cara menentukan tujuan yang jelas sehingga dapat diketahui apa yang diharapkan guru dapat dilakukan siswa dalam kondisi yang bagaimana, serta seberapa besar tingkat keberhasilan yang diharapkan. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran. Strategi yang dipilih guru untuk aspek ini didasarkan pada perhitungan bahwa strategi tersebut dapat membentuk siswa untuk mencapai hasil optimal.

Oleh karena itu, dalam menentukan kriteria pemilihan strategi belajar mengajar menurut Gerlach dan Ely, ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi yaitu:

1) Efisiensi

Misalnya seorang guru PAI akan mengajar Akhlak Terpuji. Guru memberikan 15 contoh akhlak terpuji dan akhlak tercela, dan siswa dapat menunjukkan 8 contoh akhlak terpuji. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi yang paling efisien adalah menunjukkan contoh akhlak terpuji dan karakteristiknya, kemudian siswa diperintah untuk menjelaskan manfaatnya. Selanjutnya, siswa diperintahkan untuk mempelajari dirumah sehingga ketika diadakan tes, mereka dapat menjawab dengan

betul. Dengan kata lain, mereka dianggap telah mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Strategi ini disebut strategi ekspositori.

2) Efektifitas

Strategi yang paling efisien tidak selalu merupakan strategi yang efektif. Efisien akan menjadi pemborosan apabila tujuan akhir tidak tercapai, andaikan tujuan tercapai, masih harus dipertanyakan seberapa jauh efektifitasnya. Cara untuk mengukur efektifitasnya adalah dengan menentukan transferabilitas (kemampuan memindahkan) prinsip-prinsip yang dipelajari, kalau tujuan dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat dengan strategi tertentu daripada strategi yang lain, strategi itu efisien. Namun jika kemampuan menstransfer informasi/skill yang dipelajari lebih besar dicapai melalui suatu strategi tertentu dibanding strategi lain maka strategi itu lebih efektif untuk pencapaian tujuan.

3) Kriteria lain

Pertimbangan lain yang cukup penting dalam penentuan strategi/metode adalah tingkat keterlibatan siswa.

Menurut Hamzah B. Uno, Mager menyampaikan beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a) Berorientasi pada tujuan pembelajaran

Tipe perilaku apa yang diharapkan dapat tercapai oleh peserta didik, misalnya menyusun bagan analisis pembelajaran. Berarti strategi yang paling dekat dan sesuai adalah latihan/praktik langsung.

b) Pilih teknik pembelajaran yang sesuai dengan ketrampilan yang diharapkan dapat dimiliki.

c) Gunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin untuk memberikan rangsangan pada indera peserta didik. Artinya dalam sebuah waktu yang bersamaan peserta didik dapat melakukan aktivitas fisik maupun psikis, misalnya menggunakan OHP.¹³

¹³ Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Bumi Aksara, Jakarta, hal. 7-8

2. Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan yang harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga yang professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Secara bahasa (*etimology*), guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesi mengajar).¹⁴ Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah.¹⁵

Guru memiliki peran yang sangat kompleks dalam pembelajaran, karena guru adalah sosok atau elemen yang sangat dominan untuk mewujudkan kualitas lulusan pendidikan. Dalam undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan, guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

b. Peran Guru Dalam Pembelajaran

Secara umum pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan guru bersama dengan peserta didik. Oleh sebab itu pembelajaran berarti adanya interaksi antara guru dan peserta didik dengan tujuan memberikan pemahaman materi pelajaran secara utuh dan komprehensif. Pembelajaran atau mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa bergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Zamroni mengatakan “guru adalah

¹⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, Vol. 3, 2001, hal.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit*, hal. 126

creator proses belajar mengajar”. Ia adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batas-batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa orientasi pengajaran dalam konteks belajar mengajar diarahkan untuk pengembangan aktivitas siswa dalam belajar.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa peran guru jika disederhanakan adalah sosok profesi yang bertugas untuk memberikan pemahaman kepada siswa agar siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan secara utuh. Peran guru sebagai salah satu elemen yang memudahkan materi yang dianggap sulit oleh siswa, mensederhanakan persoalan yang dianggap rumit oleh siswa dan menjelaskan informasi yang dianggap belum jelas oleh siswa.¹⁶

Peran guru sangat dominan dalam pembelajaran, konsekuensinya guru harus memiliki kiat atau keterampilan dalam membangkitkan minat belajar siswa dengan cara-cara yang bervariasi baik metode, pendekatan maupun bentuk pembelajaran.

c. Tugas Guru Agama Islam

Tugas guru secara umum adalah terbagi pada tiga tugas pokok yaitu tugas sebagai profesi, tugas sebagai makhluk sosial atau kemanusiaan dan tugas guru sebagai anggota masyarakat.

Tugas guru sebagai profesi meliputi; mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilaihidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan dan penerapan konsep atau teori. Tugas guru pada bidang kemanusiaan, guru dituntut untuk dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi anak didiknya. Tugas guru ketiga adalah tugas

¹⁶ M. Saekan Muchith, *Pengembangan Kurikulum PAI*, Nora Media Enterprise, STAIN KUDUS, hal.6

kemasyarakatan, ini berarti guru harus dapat mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga Negara Indonesia yang bermoral Pancasila dan mencerdaskan bangsa.¹⁷

Tugas guru menurut Roestiyah N.K dalam mendidik anak didik adalah menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman, membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai cita-cita dan dasar Negara kita Pancasila, menyiapkan anak didik menjadi warga Negara yang baik sesuai undang-undang pendidikan.

Dari uraian diatas tentang tugas guru secara umum dapat disimpulkan bahwa tugas guru agama Islam diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai agama Islam (*value of religion*) dan dapat menjadi tauladan kepribadian muslim yang kuat. Pribadi yang sesuai ilmu dan amal bagi anak didiknya.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam tidak pernah lepas dari pengertian pendidikan pada umumnya. Oleh karena itu perlu dibahas terlebih dahulu tentang pendidikan secara umum, kemudian dianalogikan dalam pengertian yang khusus, yaitu pendidikan agama Islam.

Menurut Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.”¹⁸

¹⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, Cet. XVI, 2004, hal.7

¹⁸ Undang-undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Sinar Grafika, Jakarta, 2003, hal. 2

Selanjutnya dalam kurikulum 2004 di sekolah umum memberikan definisi tentang pendidikan agama Islam, yaitu: usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁹

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat dkk, bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar berupa bimbingan, asuhan, terhadap anak didik agar setelah itu ia dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*Way of life*).²⁰

Dari definisi tersebut, penulis menarik kesimpulan bahwa peserta didik nantinya diharapkan mempunyai kemampuan intelektual, kreatifitas, dan kepribadian yang lebih (akhlakul karimah) serta saling menghormati antar umat beragama yang sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam, bukan sekedar mengerti, menghafal dan memahami isi daripada materi yang disampaikan, tetapi harus mampu menghayati serta mengamalkan maksud dari materi yang disampaikan.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Melihat dari pengertian agama Islam, yang mempunyai pengertian dan tujuan membentuk pribadi yang baik dan tidak menyimpang dari dasar pendidikan agama Islam yakni Al-Qur'an dan Hadits.

Sebagaimana dikatakan Hasan Langgulung bahwa; “dalam bidang pendidikan agama Islam, Al-Qur'an dan Hadits yang mendapat sorotan lebih banyak, karena keduanya yang menjadi dasar.”²¹

¹⁹ Muhaimin, *et. al. Op. Cit*, hal. 75-76

²⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hal. 86

²¹ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Islam*, Bandung, Al-Manusia Arif, 1980, hal. 35

Adapun dasar yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam dapat penulis sebutkan, antara lain dalam firman Allah yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat An- Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya; serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah dunia cita, yakni suasana ideal yang ingin diwujudkan secara nyata. Dalam tujuan pendidikan suatu ideal itu tampak pada tujuan akhir. Meskipun kelihatannya sukar dicapai tetapi dengan kerja keras yang dilakukan secara berencana dengan kerangka kerja yang konseptual, pencapaian tujuan bukanlah suatu hal mustahil.²²

Abdul Majid dan Dian Andayani mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²³

Dari pendapat diatas penulis dapat mengambil suatu pengertian bahwa: Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah membentuk

²² Zakiyah Darajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. PT. Al-Ma'arif, Bandung, 1987, hal.19

²³ Dian Andayani dan Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Rosda, Bandung, 2004, hal. 135

manusia muslim dalam hidup bermasyarakat, membimbing, membina siswa dengan pengajaran yang selaras dengan ajaran agama Islam yang semuanya bertujuan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Untuk menghantarkan tercapainya tujuan pendidikan Hilda Taba mengemukakan sebagai berikut :

- 1) Rumusan tujuan hendaklah melalui aspek tingkah laku yang diharapkan.
- 2) Tujuan kompleks harus di tata mapan, analitis dan spesifik sehingga tampak jelas bentuk-bentuk tingkah laku yang diharapkan.
- 3) Formulasi harus jelas untuk tingkah laku yang diinginkan dengan kegiatan belajar tertentu.
- 4) Tujuan tersebut pada dasarnya bersifat developmentaly yang mencerminkan arah yang hendak dicapai.
- 5) Formulasi harus realitas dan hendaknya memasukkan terjemah ke dalam kurikulum dan pengalaman belajar.
- 6) Tujuan harus mencakup segala aspek perkembangan anak didik yang menjadi tanggung jawab sekolah.²⁴

d. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran pendidikan agama Islam adalah cara atau jalan yang ditempuh dalam menyajikan bahan-bahan pelajaran agama Islam agar mudah diterima, diserap dan dikuasai oleh anak didik dengan baik dan menyenangkan.²⁵

Macam-macam metode pembelajaran pendidikan agama Islam antara lain;

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara pendidik menyajikan materi secara lisan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran. Metode ini dapat digunakan dalam kondisi seperti guru yang ingin mengajarkan

²⁴ Muhaimin dan Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, Erienda, Bandung, 1993, hal. 30

²⁵ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Pustaka Firdaus, 2000, hal. 23

topik baru, proses belajar memerlukan penjelasan secara lisan jika tidak ada sumber bahan pelajaran pada peserta didik.²⁶

2) Metode Tanya jawab

Metode ini memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dengan peserta didik. Metode Tanya jawab berguna untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan yang telah lalu dan juga memotivasi peserta didik untuk aktif berpikir.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan.²⁷ Dengan metode ini diharapkan keaktifan, kearifan, dan kemampuan peserta didik dalam bertanya, berkomentar, memberi saran serta jawaban dibawah koordinasi dan penguasaan pendidik melalui proses pembelajaran guna mencapai tujuannya.

4) Metode Pemberian Tugas

Mahfud Shalahuddin, menjelaskan pemberian tugas adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh adanya kegiatan perencanaan antara murid dengan guru mengenai suatu persoalan yang harus diselesaikan dan dikuasai peserta didik dengan jangka waktu tertentu yang disepakati antara pendidik dan peserta didik.

5) Metode Demonstrasi

Abu ahmadi merumuskan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas dalam suatu proses pembelajaran seperti proses caramengambil air wudlu, shalat dll.

6) Metode Pemecahan Masalah (*Problem solving*)

Ramayulis mendefinisikan bahwa metode pemecahan masalah merupakan suatu cara penyajian pelajaran dengan mendorong peserta

²⁶ M Suparta & Hery Nor Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Amisco, Jakarta, 2003, hal. 170

²⁷ Yunus Namsa, *Op.Cit*, hal, 73

didik untuk mencari dan memecahkan masalah/ persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

e. Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI

Dengan adanya perubahan kurikulum dari kurikulum 1994 menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, kemudian KTSP dan sekarang mengalami penyempurnaan menjadi kurikulum 2013. Maka secara langsung menyebabkan perubahan pada strategi pembelajaran. Dalam kurikulum KTSP kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam ada enam pendekatan yang digunakan, yaitu:

- 1) Pendekatan rasional, yaitu suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek penalaran, pendekatan ini dapat berbentuk proses berfikir induktif yang dimulai dengan memperkenalkan fakta-fakta, konsep informasi, atau contoh-contoh dan kemudian ditarik suatu generalisasi (kesimpulan) yang bersifat menyeluruh (umum) atau proses berfikir deduktif yang dimulai dari kesimpulan umum dan kemudian dijelaskan secara rinci melalui contoh-contoh dan bagian-bagiannya.
- 2) Pendekatan emosional, yaitu upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
- 3) Pendekatan pengalaman, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman yang didapat dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
- 4) Pendekatan pembiasaan, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi persoalan kehidupan.
- 5) Pendekatan fungsional, yaitu menyajikan materi pokok dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

- 6) Pendekatan keteladanan, yaitu menjadi figure guru (pendidik), petugas sekolah lainnya, orang tua serta anggota masyarakat sebagai cermin bagi peserta didik.²⁸

Namun dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *sainstifik* atau pendekatan keterampilan berproses sains. Dimana pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik untuk mengenal dan memahami materi yang tidak hanya berasal dari guru saja melainkan peserta didik diberi kesempatan untuk mencari sumber yang mengenai materi pelajaran dari manapun. Sehingga peserta didik tidak hanya bergantung kepada guru.

4. Kurikulum 2013

a. Pengertian kurikulum 2013

Kurikulum dipandang penting dalam proses pendidikan, karena ia memberikan arahan dan patokan keahlian kepada peserta didik setelah menyelesaikan suatu program pengajaran. Istilah Kurikulum berasal dari bahasa latin "*curriculum*" semula berarti "*a running course, or race course, especially a chariot race course*" dan terdapat pula dalam Bahasa Prancis "*courier*" artinya "to run" berlari. Kemudian istilah itu digunakan untuk sejumlah "courses" atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah.²⁹

Menurut E. Eisener, dalam Idi Abdullah kurikulum adalah semua pengalaman yang dialami dan dilakukan oleh anak didik dibawah tanggung jawab sekolah, baik didalam kelas maupun di luar kelas dalam rangka untuk mencapai tujuan.³⁰

Menurut Uhbiyati dalam pendapatnya bahwa kurikulum adalah seperangkat materi yang telah disusun secara sistematis guna mencapai

²⁸ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hal. 45

²⁹ Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, Pengantar H. Mahmud, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2012, hal.13

³⁰ Idi Abdullah, *Pengembangan Teori dan Praktek*, Gaya Media Pratama, Jakarta, 1991, hal. 4

tujuan yang telah ditetapkan.³¹ Menurut Oemar Hamalik kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa.³²

Dari batasan tersebut diatas, maka kurikulum adalah rencana di dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan di luar atau di dalam sekolah di bawah bimbingan lembaga dan staf pengajarannya yang diatur dan ditetapkan pemerintah dalam sistem pendidikan nasional, guna mencapai keberhasilan belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan kurikulum 2013 adalah tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah di uji cobakan pada tahun 2004. KBK (*Competency Based Curriculum*) dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.

b. PAI pada Kurikulum 2013

Pendidikan Agama Islam dipandang sebagai pondasi yang sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Yang selanjutnya akan mendorong peserta didik untuk menjadi orang yang berakhlak (berkarakter) mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab. Sehingga dalam pembelajaran, pendidik berusaha menjadikan PAI sebagai mata pelajaran yang dicintai oleh peserta didik. Karena ketika PAI ada di hati peserta didik maka mereka akan termotivasi untuk mempelajarinya bukan hanya di sekolah saja, tetapi mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini akan terwujud tatkala guru PAI secara profesional mendidik dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

³¹ Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, CU. Pustaka Setia, Bandung, 1998, hal. 161

³² Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2010, hal. 10

Secara lebih spesifik implementasi kurikulum 2013 khususnya dalam pendidikan agama Islam terdapat beberapa perubahan yaitu perubahan jumlah jam pelajaran dari 2 jam perminggu menjadi 3 jam, yakni 2 jam pelajaran untuk penyampaian materi PAI sesuai dengan kurikulum nasional ditambah dengan 1 jam pelajaran lagi untuk pendalaman BTQ, *life skill*, dan pembentukan karakter melalui kisah-kisah teladan.³³ Demikian pula pada nama, semula hanya Pendidikan Agama Islam (PAI) berubah menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kurikulum 2013 juga memperkenalkan pendekatan baru yaitu pendekatan *scientific* atau lebih dikenal dengan pendekatan keterampilan proses sains.³⁴

Selain itu dalam kurikulum 2013 perlu diwujudkan islamisasi pendidikan dalam mata pelajaran umum dengan memasukkan serta menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi. Dengan keterpaduan pendidikan lintas mata pelajaran diharapkan pula dapat meningkatkan IMTAQ serta akhlaq mulia peserta didik.

Disamping itu, guru PAI juga dituntut melakukan pengawasan moral dan akhlak yang terintegrasi. Penilaian tidak hanya pada kemampuan kognitif saja, tapi juga sisi afektif dan psikomotorik siswa. Direktur Jenderal Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) Kementerian Agama Nur Syam mengatakan, perbedaan PAI di Kurikulum 2013 ada pada *tematik integratif*, yakni, penekanan nilai keagamaan yang tidak hanya terpaku pada khusus mata pelajaran PAI, tetapi juga terintegrasi pada seluruh mata pelajaran yang diajarkan.

³³ MGMP PAI, *Urgensi Penambahan Jam Pelajaran PAI dalam Kurikulum 2013*, <http://mgmp-pai.blogspot.com/2013/02/urgensi-penambahan-jam-pelajaran-pai.html>, 2 feb 2014, jam 15:30

³⁴ Muslihah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimpelentasikan Kurikulum 2013*, <http://paismabogor.wordpress.com/2013/12/10/peran-guru-pendidikan-agama-islam-dalam-mengimpelentasikan-kurikulum-2013/>, 1 feb 2014, jam 15:14

Nur Syam mengatakan penguatan moral dan akhlak akan diterapkan secara menyeluruh, sehingga siswa diajarkan norma dan nilai keagamaan di seluruh mata pelajaran. Pada mata pelajaran PAI ini juga akan lebih banyak dimasukkan aspek budi pekerti, yang sebenarnya sudah terintegrasi dalam muatan materi akhlak. Untuk penguatan akhlak PAI dalam Kurikulum 2013, ada metodologi atau proses yang disebut *habitiasi* moral dan perilaku yang sangat ketat. Proses *habitiasi* atau pembudayaan nilai moral dan akhlak ini memposisikan guru sebagai pemantau. Proses ini diharapkan dapat menguatkan sisi moral dan akhlak peserta didik pada Kurikulum 2013. Tuntutan Kurikulum 2013 lebih menekankan pada moral dan akhlak peserta didik yang didasarkan pada fakta yang terjadi saat ini.³⁵

c. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang kompleks, dan melibatkan berbagai komponen yang saling terkait. Oleh karena itu dalam proses pengembangan kurikulum 2013, tidak hanya menuntut keterampilan teknis dari pihak pengembang terhadap pengembangan berbagai komponen kurikulum, tetapi harus pula dipahami berbagai komponen yang mempengaruhi.

Sebagai yang dikemukakan di berbagai media massa, bahwa melalui pengembangan kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.³⁶ Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

³⁵ Dirjen Pendis, *Perbedaan PAI di Kurikulum 2013 ada pada tematik integratif, penekanan nilai keagamaan tidak hanya khusus PAI*, <http://www.pendis.kemenag.go.id/index.php?a=detilberita&id=6880>, 2 feb 2014

³⁶ E. Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*, hal.65

Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.

Mengacu pada penjelasan UU No.20 Tahun 2003 Pasal 35, bahwa “ *Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.*” Maka diadakan perubahan kurikulum dengan tujuan untuk “*Melanjutkan Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.*”

Untuk mencapai tujuan tersebut menuntut perubahan pada berbagai aspek lain, terutama dalam implementasinya di lapangan. Pada proses pembelajaran, dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu, sedangkan pada proses penilaian, dari berfokus pada pengetahuan melalui penilaian output menjadi berbasis kemampuan melalui penilaian proses, portofolio dan penilaian output secara utuh dan menyeluruh, sehingga memerlukan penambahan jam pelajaran.³⁷

d. Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi

Dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan dan ketidakpastian, diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan. Untuk kepentingan tersebut pemerintah melakukan penataan kurikulum. Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah di uji cobakan pada tahun 2004. KBK

³⁷ E. Mulyasa, *Ibid*, hal.66

(*Competency Based Curriculum*) dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.

Pada hakikatnya kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Burke mengemukakan bahwa kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Pengertian tersebut mengandung arti bahwa kompetensi merupakan penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Dengan demikian, terdapat hubungan antara tugas-tugas yang dipelajari peserta didik di sekolah dengan kemampuan yang diperlukan oleh dunia kerja. Untuk itu kurikulum menuntut kerja sama yang baik antara pendidikan dengan dunia kerja, terutama dalam mengidentifikasi dan menganalisis kompetensi yang perlu diajarkan kepada peserta didik di sekolah.

Berdasarkan analisis kompetensi di atas, kurikulum 2013 berbasis kompetensi ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.

Oleh karena itu, kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi, dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan. Kegiatan pembelajaran perlu diarahkan untuk membantu peserta didik menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal, agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan konsep

belajar tuntas dan pengembangan bakat, setiap peserta didik harus diberi kesempatan untuk mencapai tujuan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing.

Paling tidak terdapat dua landasan teoritis yang mendasari kurikulum 2013 berbasis kompetensi. *Pertama*, adanya pergeseran dari pembelajaran kelompok ke arah pembelajaran individual. Dalam pembelajaran individual setiap peserta didik dapat belajar sendiri, sesuai dengan cara dan kemampuan masing-masing. Untuk itu, diperlukan pengaturan kelas yang fleksibel, baik sarana maupun waktu, karena dimungkinkan peserta didik belajar dengan kecepatan yang berbeda, penggunaan alat yang berbeda, serta mempelajari bahan ajar yang berbeda pula. *Kedua*, pengembangan konsep belajar tuntas (*mastery learning*) atau belajar sebagai penguasaan (*learning for mastery*) adalah suatu falsafah pembelajaran yang mengatakan bahwa dengan sistem pembelajaran yang tepat, semua peserta didik dapat mempelajari semua bahan yang diberikan dengan hasil yang baik.

Sedikitnya terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum 2013 berbasis kompetensi, yaitu penetapan kompetensi yang akan dicapai, pengembangan strategi untuk mencapai kompetensi dan evaluasi. Kompetensi yang ingin dicapai merupakan pernyataan tujuan (*goal statement*) yang hendak diperoleh peserta didik, menggambarkan hasil belajar (*learning outcomes*) pada aspek pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Strategi mencapai kompetensi adalah upaya untuk membantu peserta didik dalam menguasai kompetensi yang ditetapkan, misalnya: membaca, menulis, mendengarkan, berkreasi, dan mengobservasi, sampai berbentuk suatu kompetensi. Sedangkan evaluasi merupakan kegiatan penilaian terhadap pencapaian kompetensi bagi setiap peserta didik.³⁸

³⁸ E. Mulyasa, *Ibid*, hal 67-70

e. Pengembangan Kompetensi Sikap Dalam Kurikulum 2013

Telah dibahas diatas bahwa kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Sedangkan sikap menurut beberapa ahli memiliki beberapa pengertian diantaranya; menurut Ngalim Purwanto, sikap adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang atau suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu stimulus atau perangsang yang dihadapi.³⁹ Sedangkan menurut Sarlito, sikap adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu.⁴⁰

Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap adalah suatu kecenderungan untuk menanggapi atau bertindak terhadap suatu perangsang yang diterima atau diolah berdasarkan penelitian terhadap obyek itu sebagai suatu yang baik atau tidak baik.

Dalam skripsi ini akan dibahas mengenai kompetensi sikap diantaranya :

1) Kompetensi Sikap Spiritual Dan Kompetensi Sikap Sosial

Kompetensi sikap spiritual yaitu kompetensi yang terkait dalam pembentukan peserta didik agar memiliki sikap beriman dan bertaqwa. Sedangkan kompetensi sikap sosial adalah kompetensi yang terkait dengan pembentukan peserta didik agar berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

2) Penerapan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Kompetensi Sikap Sosial

Kompetensi sikap spiritual dan sosial termasuk bagian dalam kompetensi inti yang ada dalam kurikulum 2013. Sehingga kompetensi inti bukan untuk diajarkan, tetapi untuk dibentuk melalui berbagai tahapan proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Untuk itu setiap mata pelajaran harus mengacu pada pencapaian dan

³⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Karya, Bandung, 1985, hlm.136

⁴⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Bulan Bintang, Jakarta, 1982, hlm. 103

perwujudan kompetensi inti yang telah dirumuskan. Dengan kata lain, semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada setiap kelas disetiap satuan pendidikan harus diacukan dan ditujukan pada pembentukan kompetensi inti termasuk kompetensi sikap ini. Sehingga pencapaian pembelajaran tidak terhenti pada pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut pada keterampilan dan bermuara pada sikap. Karena dalam setiap mengajarkan mata pelajaran pasti ada pesan-pesan sosial dan spiritual yang terkandung di dalam materi pelajaran tersebut.⁴¹

3) Penilaian Pencapaian Kompetensi Sikap Spiritual Dan Kompetensi Sikap Sosial

Penilaian (*assesment*) adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian kurikulum harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap secara utuh dan proporsional, sesuai dengan kompetensi inti yang telah ditentukan. Penilaian aspek pengetahuan dapat dilakukan dengan ujian lisan, tulis dan daftar isian pertanyaan. Penilaian aspek keterampilan dapat dilakukan dengan ujian praktek, analisis keterampilan dan analisis tugas, serta penilaian oleh peserta didik sendiri. Sedangkan penilaian aspek sikap, dapat dilakukan dengan daftar isian sikap (pengamatan pribadi) dari diri sendiri, dan daftar isian sikap yang sesuai dengan kompetensi inti.

Bentuk penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik yakni penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai. Mulai dari masukan (*input*), proses dan keluaran (*output*) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian autentik menilai kesiapan peserta didik, serta proses dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen (input – proses – output) tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan hasil belajar peserta didik, bahkan mampu menghasilkan dampak

⁴¹E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Op.Cit, hal.173-175

instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring dari pembelajaran. Wiggins (dalam Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013, 2013) mendefinisikan penilaian autentik sebagai upaya pemberian tugas kepada peserta didik yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran, seperti meneliti, menulis, merevisi dan membahas artikel, memberikan analisis oral terhadap peristiwa, berkolaborasi dengan antar sesama melalui debat, dan sebagainya.

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Karena penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menanya, menalar, mencoba, dan membangun jejaring. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karenanya, penilaian autentik sangat relevan dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di SMA.⁴²

f. Menyelaraskan Pembelajaran, Pembentukan Kompetensi dan Karakter dalam Kurikulum 2013

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga

⁴² 2013. Direktorat Pembinaan SMA, Ditjen Pendidikan Menengah

terwujud dalam perilaku sehari-hari. Dalam implementasi kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pendidikan nilai, dan pembentukan karakter tidak hanya dilakukan pada taraf kognitif, tetapi menyentuh internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting, dan turut membentuk karakter peserta didik.

Pembelajaran dalam menyukseskan implementasi kurikulum 2013 merupakan keseluruhan proses belajar, pembentukan kompetensi, dan karakter peserta didik yang direncanakan. Untuk kepentingan tersebut, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan waktu yang diperlukan harus ditetapkan sesuai dengan kepentingan pembelajaran sehingga peserta didik diharapkan memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang optimal. Pada umumnya, kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter, serta kegiatan akhir atau penutup.

1) Kegiatan Awal atau Pembukaan

Kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran berbasis kompetensi dalam menyukseskan implementasi kurikulum 2013 mencakup pembinaan keakraban dan pre-test.

a) Pembinaan keakraban

Pembinaan keakraban perlu dilakukan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi pembentukan kompetensi peserta didik, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara guru sebagai fasilitator dan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik.

Tahap pembinaan keakraban ini bertujuan untuk mengkondisikan peserta didik agar mereka siap melakukan kegiatan belajar. Peserta didik perlu saling mengenal terlebih dahulu antara yang satu dengan yang lain. Saling mengenal merupakan persyaratan tumbuhnya keakraban antara peserta didik dan antara peserta didik dengan sumber belajar (guru/ fasilitator). Terbinanya suasana yang akrab amat penting untuk mengembangkan sikap terbuka dalam kegiatan belajar, dan pembentukan kompetensi peserta didik. Suasana ini dapat mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan saling belajar, suasana keakraban ini penting ditumbuhkan oleh guru/ fasilitator sebelum kegiatan inti pembelajaran dimulai.

b) Pretest (tes awal)

Setelah pembinaan keakraban, kegiatan dilakukan dengan pre test. Pre test ini memiliki banyak kegunaan dalam menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu pre test memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran.

Fungsi pre test antara lain:

- (1) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pre test maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka kerjakan.
- (2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat membandingkan hasil pre test dengan post test.

- (3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- (4) Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang telah dikuasai peserta didik, dan tujuan- tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

2) Kegiatan Inti atau Pembentukan Kompetensi dan Karakter

Kegiatan inti pembelajaran antara lain mencakup penyampaian informasi, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama. Dalam pembelajaran, peserta didik dibantu oleh guru dalam melibatkan diri untuk membentuk kompetensi dan karakter, serta mengembangkan dan memodifikasi kegiatan pembelajaran.

Pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan kondusif. Pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya. Melibatkan peserta didik adalah memberikan kesempatan dan mengikut sertakan mereka untuk turut ambil bagian dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk saling bertukar informasi antar peserta didik dan antar peserta didik dengan guru mengenai topik yang di bahas, untuk mencapai kesepakatan, kesamaan, kecocokan dan keselarasan pikiran mengenai apa yang akan di pelajari. Hal ini penting untuk menentukan persetujuan atau kesimpulan tentang gagasan yang bisa diambil atau tindakan yang akan dilakukan berkenaan dengan topik yang dibicarakan.

3) Kegiatan Akhir atau Penutup

Kegiatan akhir pembelajaran atau penutup dapat dilakukan dengan memberikan tugas, dan post test. Tugas yang diberikan merupakan tindak lanjut dari pembelajaran inti atau pembentukan kompetensi, yang berkenaan dengan materi standar yang telah dipelajari maupun materi yang akan dipelajari berikutnya. Tugas ini bisa merupakan pengayaan dan remedial terhadap kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi.

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post test. Sama dengan pre test, post test juga memiliki kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran. Adapun fungsi post test sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individual maupun kelompok.
- b) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya.
- c) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan serta untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul.
- d) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.⁴³

⁴³ E. Mulyasa, *Ibid*, hal. 125-131

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam sub bab hasil penelitian terdahulu ini akan penulis paparkan kesimpulan yang dihasilkan dari beberapa judul skripsi mengenai judul yang penulis angkat diantaranya:

1. Kundori “Implementasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Pada Mata Pelajaran PAI di kelas VII SMP 02 Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2009/2010 ”, Tahun 2010.

Didalam skripsi ini dapat diambil sebuah kesimpulan yang menyatakan bahwa dalam implementasi pengembangan kurikulum satuan pendidikan di SMP 02 Trangkil mengenai anak didik mendapatkan pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan percepatan sesuai dengan potensi tahap perkembangan dan kondisi peserta didik. Selain itu kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan mutu strategi dan mutu media, sumber belajar dan teknologi yang memadai, serta memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Dalam skripsi ini penulis menerapkan pendidikan kecakapan hidup di dalam pendidikan Agama Islam Guru PAI menggunakan metode drill, metode Tanya jawab, metode resitasi, portofolio dan kuis.

2. M. Taufiq Windariyanto “Studi Pelaksanaan Kurikulum KTSP di SMA Kalibeber Wonosobo ”.

Didalam skripsi ini dapat diambil sebuah kesimpulan yang menyatakan bahwa pelaksanaan kurikulum KTSP yang meliputi: materi, tujuan, kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran, serta teknik evaluasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, ini terlihat dari pelajaran yang diteliti yaitu penulis melakukan penelitian terhadap strategi guru PAI yang dilakukan dalam pembelajaran PAI guna pengembangan kompetensi sikap yang pada kurikulum 2013. Sedangkan persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengembangan kurikulum guna

untuk mendapatkan output peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

3. Rufiati “ Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Meningkatkan Praktik Ibadah Pada Siswa MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Kudus”, Tahun 2012.

Dalam skripsi ini membahas tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan praktik ibadah. Kajiannya dilatar belakangi oleh strategi dan metode pembelajaran yang selama ini dipakai oleh guru dalam penyampaian pembelajaran.

Kajian ini meliputi: strategi pembelajaran yang dipakai guru PAI dalam meningkatkan praktik ibadah pada siswa MI NU Tarbiyatul Islam yakni metode menghafal, kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan praktik ibadah yakni sarana prasarana, serta solusi yang dijalankan guru yaitu apabila sarana prasarana tidak mencukupi, guru PAI tetap melaksanakan praktik ibadah dengan cara melaksanakan didalam kelas.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat di demonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi, dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan. Kegiatan pembelajaran perlu diarahkan untuk membantu peserta didik menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal, agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan

konsep belajar tuntas dan pengembangan bakat, setiap peserta didik harus diberi kesempatan untuk mencapai tujuan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing.

Sehingga diharapkan dalam pengembangan kurikulum 2013 ini kompetensi sikap yang diharapkan dapat direalisasikan dalam proses pembelajaran sehingga mampu menghasilkan output yang benar-benar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional pada umumnya.

Gambar I

Kerangka berfikir Strategi Guru PAI dalam Pengembangan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran PAI pada Kurikulum 2013



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁴

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami berbagai gejala yang saling terkait satu sama lain dalam hubungan fungsional dan merupakan satu kesatuan. Oleh karena itu, analisisnya bersifat kualitatif yaitu menghubungkan berbagai gejala atau variabel yang saling terkait dan merupakan satu kesatuan.⁴⁵

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus menggunakan diri mereka sebagai instrument, mengikuti asumsi-asumsi cultural sekaligus mengikuti data.⁴⁶ Masalah yang ada dalam penelitian kualitatif juga bersifat sementara, jadi bisa dimungkinkan kapan saja judul penelitian bisa tetap karena masalah yang dibawa sama dengan yang ada di lapangan atau bisa dirubah total karena masalah bisa saja berkembang atau cukup disempurnakan saja.⁴⁷

Penelitian kualitatif, data (berupa kata atau tindakan) yang diperoleh sering digunakan untuk menghasilkan teori yang timbul dari hipotesis seperti yang digunakan untuk menghasilkan teori yang timbul dari hipotesis-

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2008, hal. 15

⁴⁵ NIZAMIA jurnal pendidikan Islam volume 7 Nomor 2 2004, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, hal. 151

⁴⁶ Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002, hal. 11

⁴⁷ Sugiyono, *Op.Cit*, hal.283-284

hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif. Atas dasar itu, maka penelitian kualitatif bersifat *generating theory* bukan *hypothesis-testing* sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substantive. Penelitian kualitatif memerlukan ketajaman analisis, objektivitas, sistematis, dan sistemik sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif-analisis yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistemik atau menyeluruh dan sistematis.⁴⁸

B. Sumber Data

Pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, dan kebanyakan bukan angka-angka, walaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang, data dimaksud meliputi transkrip wawancara, catatan data lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, nota dan catatan lainnya.⁴⁹

Dalam penelitian sangat membutuhkan data. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, diantaranya:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut.⁵⁰ Kata-kata dan tindakan-tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.⁵¹ Sumber data primer di SMA N 1 Karanganyar Demak meliputi; kepala sekolah, guru PAI, waka kurikulum.

Dan Data primer diperoleh peneliti dari penelitian lapangan (*field research*) melalui prosedur dan teknik pengambilan data melalui wawancara (*Interview*), observasi dan dokumentasi.

⁴⁸ Nurul Zuriah, *Metodologi Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hal. 91

⁴⁹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2002, Hal. 61.

⁵⁰ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, CV. Rajawali, Jakarta, Cet.II, 1990, Hal. 132

⁵¹ Lexy Moelong, , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, Hal. 3

2. Data Sekunder

Data *sekunder* merupakan data yang dimaksudkan sebagai pendukung yang diperoleh dari sumber atau pendapat lain-lain.⁵²

Data *tersebut* meliputi buku-buku, arsip, dokumentasi dan literatur yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah SMA N 1 Karanganyar Demak yang terletak di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk tercapainya suatu penelitian, maka diperlukan data yang mempunyai validitas tinggi. Adapun yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Metode Wawancara (interview)

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dengan sumbernya. Wawancara ini dilakukan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.⁵³

Julia Branen, dalam Sutrisno Hadi mengatakan bahwa interview dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.⁵⁴

Penggunaan metode dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang strategi guru PAI dalam pengembangan kompetensi sikap dalam pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar Demak.

⁵² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, Cet. I, 1989, Hal. 10.

⁵³ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2005, hal. 24

⁵⁴ Sutrisno Hadi, *Op.Cit*, hal. 80

Data-data ini akan diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru PAI di SMA N 1 Karanganyar Demak, waka kurikulum serta kepala sekolah sebagai penentu kebijakan. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan *Interview Guide* yang berisi panduan wawancara secara global.

2. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Observasi Participant* (observasi berpartisipasi), dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari di SMA N 1 Karanganyar Demak baik itu pembelajarannya maupun yang lainnya dalam lingkup kegiatan sekolah yang berguna bagi sumber data. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian.

Bentuk pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu:

- a. Pengamatan secara deskriptif
- b. Pengamatan secara terfokus
- c. Pengamatan secara selektif.⁵⁶

Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara umum atau gambaran berupa strategi guru pai dalam pengembangan kompetensi sikap dalam pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar Demak dengan cara mengamati proses belajar mengajar didalam kelas, letak geografis, sarana dan prasarana, keadaan guru, karyawan, dan peserta didik di SMA N 1 Karanganyar Demak.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek)*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hal. 131

⁵⁶ Kisbiyanto, *Bunga Rampai Penelitian Manajemen Pendidikan*, Rasail, Semarang, 2008, Hal. 97

rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁵⁷ Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berupa struktur organisasi sekolah, tugas-tugas organisasi, keadaan guru dan siswa, jumlah dan nama siswa, nilai prestasi belajar siswa, alat dan perlengkapan yang tersedia.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam setiap pelaksanaan penelitian, data yang terkumpul tentunya tidak semuanya valid dan kredibel. Untuk itu dalam menguji tingkat kredibilitas dan keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan cara mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁵⁸

1. *Triangulasi Sumber*, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan kemudian dimintakan kesepakatan dengan sumber data.
2. *Triangulasi Teknik*, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk memastikan kebenaran data, bila data yang dihasilkan berbeda, peneliti kemudian melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data.
3. *Triangulasi Waktu*, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan teknik wawancara, observasi atau teknik lain kepada sumber data dalam situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, Hal. 206

⁵⁸ Sugiyono, *Op. Cit*, hal. 372-374

sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁹ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Namun, dalam penelitian ini, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁶⁰

Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh. Adapun analisis datanya sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁶¹ Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul, kemudian mereduksi data. Pada tahap ini penulis menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, dan berguna. Adapun data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

2. Penyajian data (*data display*)

Yaitu usaha mengorganisasi dan memaparkan data secara menyeluruh guna memperoleh gambaran secara lengkap dan utuh.

3. Verifikasi (*Concluding Drawing*)

Setelah data direduksi dan disajikan, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika

⁵⁹ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Ed. IV, Yogyakarta, 2002, Hal. 104

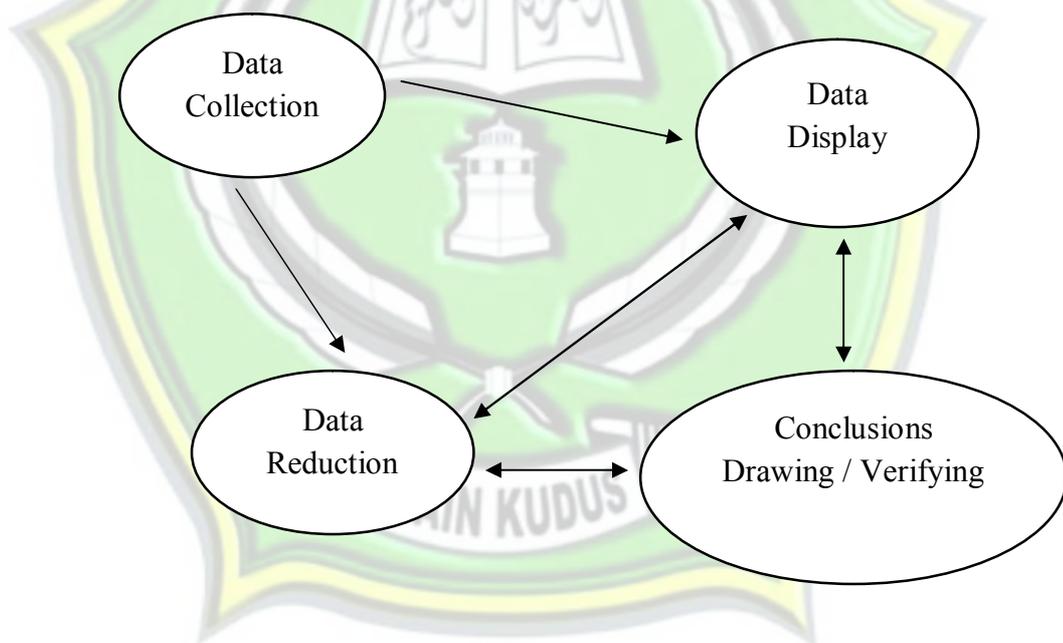
⁶⁰ Sugiyono, *Op.Cit*, Hal. 336

⁶¹ Sugiyono, *Ibid*, Hal. 338

tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Simpulan yang ditarik perlu adanya mempertanyakan kembali sambil melihat dan meninjau kembali pada catatan-catatan lapangan di SMA N 1 Karanganyar Demak untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Tiga unsur analisis tersebut terkait saling menjalin baik sebelum, selama dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data selesai dikerjakan.

Gambar II
Diagram Alur Analisis Data



BAB IV

DATA DAN ANALISIS DATA

A. Situasi Umum Sekolah

1. Letak Geografis

SMA N 1 Karanganyar terletak di desa Cangkring No. 8 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

SMA N 1 Karanganyar adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS). Secara geografis, letak SMA N 1 sangat strategis. Jika dilihat dari letaknya, SMA N 1 Karanganyar terletak agak menjorok ± 100 m dari jalan raya dan tempatnya berdekatan dengan kantor kecamatan dan gedung Haji Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.⁶²

SMA N 1 Karanganyar memiliki posisi yang ideal untuk kegiatan belajar mengajar karena di sekitar lingkungan yang jauh dari kebisingan kendaraan bermotor.

2. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Adapun struktur keorganisasian di SMA N 1 Karanganyar adalah sebagai berikut:

SMA N 1 Karanganyar sama seperti sekolah-sekolah lainnya yakni memiliki kepala sekolah, komite sekolah, dibawah kepala sekolah dan komite sekolah ada Kaur TU. Dengan dibantu wakasek kesiswaan, wakasek kurikulum, wakasek sarpras serta wakasek Humas. Setelah itu ada wali kelas dan bidang studi kemudian baru siswa.

⁶² Hasil dari survey lapangan pada hari Senin, 12 Mei 2014

Adapun tugas masing-masing komponen adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah
 - a. Sebagai manager dan pengelola sekolah.
 - b. Sebagai pemimpin dalam mengelola sekolah.
 - c. Sebagai supervisor.
 - d. Sebagai petugas hubungan sekolah dengan masyarakat.
2. Komite Sekolah
 - a. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
 - b. Melakukan kerja sama dengan masyarakat.
 - c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide mengenai kebutuhan pendidikan yang diajukan masyarakat.
 - d. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggara pendidikan.
3. Kaur TU
 - a. Merencanakan administrasi program dan anggaran sekolah.
 - b. Mengkoordinasi administrasi ketatausahaan sekolah.
 - c. Mengelola administrasi program sekolah.
 - d. Menyusun laporan program dan anggaran sekolah.
 - e. Membina staff ketatausahaan sekolah.
4. Wakasek Kesiswaan
 - a. Menyusun program pembinaan kesiswaan (OSIS) meliputi; kepramukaan, PMR, UKS, Paskibraka, dll.
 - b. Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi.
 - c. Menyusun jadwal dan pembinaan secara berkala dan insidental.
5. Wakasek Kurikulum
 - a. Menjabarkan kurikulum menjadi program operasional.
 - b. Membantu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas sehari-hari di bidang akademik.
6. Wakasek Sarpras
 - a. Menyusun program kegiatan sarana prasarana.

- b. Melaksanakan analisis dan kebutuhan sarana prasarana.
 - c. Membuat usulan dan pengadaan sarana prasarana.
 - d. Memantau pengadaan praktek siswa.
 - e. Melakukan penerimaan, pemeriksaan dan pencatatan barang ke dalam buku induk.
 - f. Melaksanakan inventaris barang.
7. Wakasek Humas
- a. Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik.
 - b. Menyelenggarakan dan mengkoordinasikan rapat dinas, rapat komite dan pertemuan rutin dalam lingkup sekolah.
 - c. Membina hubungan antara sekolah dengan pihak luar.

3. Keadaan Guru

Yang dimaksud guru disini adalah guru yang sudah ada dalam jajaran dewan guru SMA N 1 Karanganyar. Tenaga guru yang ada di sekolah ini semuanya berjumlah 45 guru. Guru di SMA N 1 Karanganyar Demak sebagian besar PNS dan memiliki sertifikat sebagai tenaga pendidik yang profesional. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar guru-guru di SMA N 1 Karanganyar sudah mampu melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik yang benar-benar sesuai dengan keahliannya. Adapun daftar semua guru di SMA N 1 Karanganyar terlampir.

4. Keadaan Karyawan

Karyawan yang dimaksud adalah unsur pegawai non-guru yang juga membantu kelancaran dalam proses belajar mengajar di SMAN 1 Karanganyar. Dalam menjalankan tugasnya mereka saling membantu satu sama lain. Di dalam kantor tata usaha di ketuai oleh ibu Suwarti, S.Pd, Beliau merupakan Pegawai Negeri Sipil. Jadi beliau mampu memimpin dan memberi contoh karyawan lainnya dalam menjalankan

tugas. Adapun nama-nama beserta jabatan karyawan SMA N 1 Karanganyar terlampir.

5. Keadaan Siswa

Siswa adalah anak atau pelajar yang terdaftar sedang mengikuti pelajaran disuatu sekolah.⁶³ Saat penulis mengadakan penelitian di SMA N 1 Karanganyar pada tahun pelajaran 2013 / 2014, jumlah siswa semuanya berjumlah 609 siswa yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII.

Kelas X Ms dan Sos = 217 siswa

Kelas XI Ms dan Sos = 218 siswa

Kelas XII Ms dan Sos = 174 siswa

Di SMA N 1 Karanganyar Demak penjurusan bidang studi sudah diterapkan mulai kelas X, sehingga untuk peserta didik yang baru sudah dapat memilih jurusan yang mereka inginkan sesuai bakat dan tingkat kecerdasannya. Di SMA N 1 Karanganyar baru mempunyai 2 program jurusan yaitu program Mat-Sains dan program sosial. Adapun tabel keberadaan siswa SMA N 1 Karanganyar terlampir.

6. Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan suatu wadah/tempat yang sangat diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.⁶⁴

Adapun sarana prasarana di SMA N 1 Karanganyar Demak dapat dikatakan sudah lengkap, hanya saja dalam implementasi kurikulum 2013 ini dibutuhkan sarana prasarana yang lebih lengkap, sehingga untuk SMA N 1 Karanganyar Demak tinggal melengkapi sarana prasarana yang belum terpenuhi.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa dengan sebuah Pendekatan Evaluatif*, PT. Raja grafindo, Jakarta, 1996, hal. 5

⁶⁴ E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, OpCit, hal 28

Adapun daftar tentang sarana prasarana yang ada di SMA N 1 Karanganyar Demak terlampir.

7. Visi dan Misi

Berikut ini penyajian tentang Visi dan Misi SMA N 1 Karanganyar Demak sebagai berikut :

A. Visi

Visi sekolah sebagai wawasan yang menjadi sumber arahan bagi sekolah harus memiliki pandangan jauh ke depan. Gambaran masa depan sekolah harus tercermin pada visi sekolah. Dengan menganalisis segala kekuatan dan kelemahan dan memperhatikan berbagai aspek, visi SMA Negeri 1 Karanganyar Demak ditetapkan sebagai berikut :

“TERDEPAN DALAM PRESTASI BERDASARKAN IMAN DAN TAQWA”

Visi sekolah yang bersifat filosofis itu akan dijabarkan ke dalam indikator keberhasilan. Indikator visi yang berjumlah 5 itu selanjutnya dinamakan “**PANCA Indikator**“ Kelima indikator tersebut adalah :

Indikator Visi Jangka Panjang

Unggul dalam Perolehan NEM

Unggul dalam Persaingan Umptn

Unggul dalam Lomba Olahraga

Unggul dalam Perilaku Disiplin Dan Etos Belajar

Santun dalam Perilaku Keagamaan

B. Misi

Visi yang idealis harus dijabarkan dalam langkah-langkah nyata agar visi dapat diwujudkan. Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah telah menetapkan misi yang merupakan upaya memenuhi kepentingan-kepentingan sebagaimana dituangkan dalam visi sekolah. Misi yang

ditetapkan berjumlah 7 yang selanjutnya disebut *Sapta Misi SmaNegeri 1 Karangayar Demak*. Ketujuh misi itu adalah :

Sapta Misi Sma Negeri 1 Karanganyar Demak

1. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah.
3. Menumbuhkan daya kompetitif agar berhasil masuk perguruan tinggi.
4. Mengoptimalkan kegiatan ekstra kurikuler.
5. Mengefektifkan kegiatan komunikasi bahasa inggris.
6. Menyediakan sumber belajar di perpustakaan yang representatif.
7. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh komponen sekolah, orang tua, masyarakat, dan stakeholder sekolah.

B. Data Penelitian Tentang Pengembangan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran PAI pada Kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar Demak

1. Data Tentang Penerapan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam kurikulum 2013 Di SMA N 1 Karanganyar Demak

Wawancara dengan Bapak Drs. Purnomo selaku Kepala Sekolah di SMA N 1 Karanganyar Demak pada hari senin, 12 Mei 2014 “Bagaimana menurut Bapak mengenai penyempurnaan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013?”

Sebagaimana diutarakan oleh Bapak Drs. Purnomo (Selaku Kepala Sekolah di SMA N 1 Karanganyar Demak) :

“Saya sangat setuju dengan adanya penyempurnaan dari kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013, dikarenakan dalam kurikulum 2013 selain adanya penekanan pada kompetensi inti terdapat juga pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Sehingga dalam kurikulum 2013 pencapaian pembelajaran tidak hanya terhenti dalam pengetahuan saja, melainkan berlanjut pada keterampilan dan bermuara

pada sikap. Yang akhirnya akan mencetak output yang cerdas dan memiliki kepribadian yang mulia.⁶⁵

Dari penjelasan Bapak Drs. Purnomo dapat diperoleh gambaran bahwa beliau sangat mendukung adanya penyempurnaan kurikulum 2013 terbukti di SMA N 1 Karanganyar Demak secara mandiri mampu menerapkan kurikulum 2013 guna menciptakan insan selain inteleg dan terampil mereka juga mempunyai karakter atau sikap yang beriman dan bertaqwa sesuai dengan alquran dan hadits.

Wawancara dengan Bapak Abdullah Mahrus, M.SI selaku guru PAI pada hari Senin, 19 Mei 2014 “ Bagaimana pendapat Bapak mengenai kompetensi sikap dalam kurikulum 2013 yang merupakan prioritas utama dalam pembentukan akhlak dan budi pekerti peserta didik sesuai yang diharapkan dalam kurikulum 2013?”

Sebagaimana diutarakan oleh Bapak Abdullah Mahrus, M.SI (guru PAI di SMA N 1 Karanganyar Demak) :

“Kompetensi sikap dalam kurikulum 2013 sangatlah luar biasa, jika memang kompetensi sikap tersebut diterapkan pada seluruh mata pelajaran di SMA N 1 Karanganyar Demak ini, maka tugas guru PAI dan guru BK sangatlah ringan. Dikarenakan bila ada peserta didik yang nakal biasanya yang menangani sekaligus yang memberi solusi adalah guru PAI dan guru BK. Akan tetapi jikalau dalam kurikulum 2013 ini seluruh mata pelajaran wajib menerapkan kompetensi sikap maka penanganan peserta didik yang nakal tidak hanya terpaku pada guru agama dan guru BK saja melainkan seluruh komponen sekolah harus menanganinya secara bersama-sama. Kompetensi sikap menurut saya memang sangat perlu ditekankan dalam diri peserta didik, karena akhir-akhir ini banyak kalangan muda yang perilakunya menyimpang dari aturan yang ada. Banyak tindak kejahatan terjadi dimana-mana, hal ini mencerminkan bahwa mental anak-anak bangsa sangatlah memprihatinkan. Untuk itu dengan adanya penekanan kompetensi sikap pada kurikulum 2013 diharapkan mampu memperbaiki perilaku anak-anak bangsa kita.”⁶⁶

⁶⁵ Hasil wawancara Bapak Drs. Purnomo (selaku Kepala Sekolah SMA N 1 Karanganyar Demak)

⁶⁶ Hasil wawancara Bapak Abdullah Mahrus, M.SI (selaku guru PAI di SMA N 1 Karanganyar Demak)

Dari pemaparan Bapak Abdullah Mahrus, M.SI dapat disimpulkan bahwa kompetensi sikap dalam kurikulum 2013 perlu di terapkan pada seluruh mata pelajaran. Agar bangsa kita ini mampu memiliki penerus bangsa yang benar-benar memiliki sikap yang dapat menjunjung bangsa kita kelak nantinya. Sehingga dengan adanya penekanan kompetensi sikap tersebut peserta didik benar-benar memiliki perilaku yang baik sesuai yang diharapkan dalam kurikulum 2013.

Wawancara dengan Bapak Abdullah Mahrus, M.SI “ kegiatan apa yang mendukung proses pembelajaran demi terwujudnya ke dua kompetensi sikap di SMA N 1 Karanganyar Demak ?”

Sebagaiman diutarakan oleh Bapak Abdullah Mahrus M.SI (selaku guru PAI di SMA N 1 Karanganyar Demak) :

“Di SMA N 1 Karanganyar Demak baru kelas X yang menerapkan kurikulum 2013, namun diharapkan seluruh peserta didik baik kelas X, XI, XII mampu memiliki sikap yang baik. Untuk kegiatan pendukung yang dilakukan di SMA N 1 Karanganyar Demak sangatlah banyak, diantaranya; pembiasaan sholat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, jumat amal, ekstra kulikuler BTQ, kajian keislaman, peringatan hari-hari besar Islam (PHBI) dll. Kegiatan ini menjadi rutinitas bagi peserta didik di SMA N 1 Karanganyar Demak. Selain kompetensi sikap spiritual mereka juga memiliki kompetensi sikap sosial sesuai yang diharapkan dalam kurikulum 2013.”⁶⁷

Dari penjelasan Bapak Abdullah Mahrus, M.SI dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pendukung demi terwujudnya ke dua kompetensi sikap sangatlah dibutuhkan. Untuk di SMA N 1 Karanganyar kegiatan pendukung sudah mampu terwujud dengan baik sesuai dengan jenis-jenis kegiatan yang ada di SMA N 1 Karanganyar Demak dengan harapan peserta didik memiliki kompetensi sikap yang diharapkan sekolah dan kurikulum 2013.

⁶⁷ Hasil wawancara Bapak Abdullah Mahrus, M.SI (selaku guru PAI di SMA N 1 Karanganyar Demak)

Wawancara dengan Bapak Dwi Lulus. P, S.Pd selaku waka kurikulum SMA N 1 Karanganyar Demak, pada hari Senin, 12 Mei 2014 mengenai “Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu kompetensi sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertaqwa. Bagaimana strategi Bapak sebagai Waka Kurikulum agar dapat mengimplementasikan dan mengaktualisasikan pengembangan kompetensi sikap spiritual tersebut sehingga peserta didik mampu memiliki kompetensi yang diharapkan sesuai dalam kurikulum 2013 ?”

Sebagaimana diutarakan oleh Bapak Dwi Lulus. P, S.Pd (selaku Waka Kurikulum di SMA N 1 Karanganyar Demak):

“Menurut saya strategi mengimplementasikan dan mengaktualisasikan pengembangan kompetensi sikap spiritual di SMA N 1 Karanganyar Demak sudah berjalan baik, adapun strategi yang digunakan yakni, setiap hari guru dan seluruh staff karyawan berangkat lebih pagi dibanding dengan peserta didik, kemudian guru dan staff karyawan berjejer di depan pintu gerbang untuk bersalaman dengan peserta didik dan membudayakan 3S (Salam, Senyum, Sapa). Hal ini dijadikan sikap keteladanan kepada peserta didik bahwa guru juga harus menerapkan aspek kedisiplinan. Selain itu peserta didik diputarakan lagu-lagu kebangsaan dengan tujuan mereka memiliki sikap kepatriotan dan berjiwa kebangsaan. Sebelum jam pelajaran pertama dimulai terlebih dahulu mereka membaca asmaul husna dan berdoa bersama-sama. Hal ini bertujuan untuk membentuk sikap spiritual yakni beriman dan bertaqwa.⁶⁸

Dari penjelasan Bapak Dwi Lulus. P, S.Pd di atas dapat diperoleh gambaran bahwa penerapan kompetensi sikap spiritual di SMA N 1 Karanganyar Demak sudah berjalan lancar, terbukti dengan pencerminan kegiatan yang dilakukan oleh guru, staff karyawan beserta peserta didik dalam mengaplikasikan kompetensi sikap spiritual tersebut dengan baik. Untuk itu dalam mengaktualisasikan kompetensi sikap spiritual sangat dibutuhkan kerjasama yang baik dengan seluruh

⁶⁸ Hasil wawancara Bapak Dwi Lulus. P, S.Pd (selaku Waka Kurikulum SMA N 1 Karanganyar Demak)

komponen yang ada disekolah demi terwujudnya kompetensi sikap spiritual yang diharapkan di SMA N 1 Karanganyar Demak.

Wawancara dengan Bapak Abdullah Mahrus, M.SI selaku guru PAI di SMA N 1 Karanganyar Demak pada hari Senin 19 Mei 2014 “Selain kompetensi sikap spiritual dalam kurikulum 2013 terdapat juga kompetensi sikap sosial, dimana dalam kompetensi sikap sosial ini peserta didik diharapkan memiliki akhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Kegiatan apa yang biasanya Bapak terapkan di SMA N 1 Karanganyar Demak agar dapat mendukung terwujudnya kompetensi sikap sosial tersebut pada diri peserta didik ?”

Sebagaimana diutarakan oleh Bapak Abdullah Mahrus, M.SI (selaku guru PAI di SMA N 1 Karanganyar Demak) :

“Kegiatan yang biasanya diterapkan di SMA N 1 Karanganyar Demak untuk mewujudkan kompetensi sikap sosial pada diri peserta didik yakni peserta didik dihadapkan langsung pada fenomena di lingkungan sekolah dan masyarakat yang berkaitan dengan aspek sosial. Misalnya, di SMA N 1 Karanganyar Demak peserta didik sudah terbiasa turut aktif dalam penggalangan donor darah, turun langsung dalam membantu korban bencana seperti banjir yang terjadidi Kudus beberapa bulan lalu, serta turut aktif dalam kerja bakti yang ada di masyarakat sekitar lingkungan sekolah. Sehingga kompetensi sosial sudah mampu terbentuk dalam diri peserta didik, hanya saja guru tinggal memupuk dan membina kompetensi sikap sosial peserta didik agar kompetensi tersebut mampu mengakar dalam jiwa mereka.”⁶⁹

Dari penjelasan Bapak Abdullah Mahrus, M.SI dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik di SMA N 1 Karanganyar Demak sudah terbiasa turut aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial. Sehingga dalam pengembangan kompetensi sikap sosial yang ada dalam kurikulum 2013 tidaklah menjadi hal yang sulit bagi SMA N 1 Karanganyar Demak, guru tinggal memupuk aspek sosial yang sudah berjalan agar kompetensi sikap sosial benar-benar mampu mengakar pada jiwa peserta didik.

⁶⁹ Hasil wawancara Bapak Abdullah Mahrus, M.SI (selaku guru PAI di SMA N 1 Karanganyar Demak)

Wawancara dengan Bapak Abdullah Mahrus, M.SI selaku guru PAI di SMA N 1 Karanganyar Demak pada hari Senin 19 Mei 2014 “Strategi apa yang Bapak gunakan dalam pembelajaran PAI untuk pengembangan kompetensi sikap spiritual dan sikap Sosial di SMA N 1 Karanganyar Demak?”

Sebagaimana diutarakan oleh Bapak Abdullah Mahrus, M.SI (selaku guru PAI di SMA N 1 Karanganyar Demak) :

“Strategi pembelajaran yang biasanya saya terapkan sangat variatif, dalam sekali pertemuan biasanya saya tidak hanya menggunakan 1 atau 2 metode, terkadang saya menggunakan 3-4 metode pembelajaran. Tetapi tidak menggunakan semua metode dalam satu kali pembelajaran, tinggal disesuaikan dengan materinya.⁷⁰ Misalnya pada hari Kamis, 22 Mei 2014 di Mat-sain 4 pada mapel fiqih dengan materi pokok pengelolaan wakaf. Disini saya menggunakan 3 metode dalam pembelajaran yang saya kemas secara sederhana, dikarenakan kelas yang saya ampu baru saja mendapat pelajaran Penjaskes. Menurut saya guru harus mampu menggunakan metode serta strategi pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi serta karakteristik materi pelajaran. Maka metode yang tepat saya gunakan pada pelajaran fiqih ini kali ini adalah metode diskusi, presentasi dan penugasan.

Adapun Strategi pembelajarannya adalah sebagai berikut :⁷¹

- a. Guru masuk kelas.
- b. Guru menyuruh seluruh siswa untuk membaca surat-surat pendek untuk memulai pelajaran.
- c. Guru mengabsen siswa.
- d. Guru memberitahukan materi pokok yang akan diajarkan pada pertemuan saat ini.
- e. Guru membagi kelompok dengan cara membagikan beberapa macam warna permen.
- f. Guru mengelompokkan siswa yang mendapat warna permen yang sama kedalam satu kelompok.
- g. Guru membagikan soal yang akan didiskusikan.
- h. Masing-masing ketua kelompok membacakan soal kepada seluruh anggotanya.
- i. Guru membagikan lembar jawaban kepada masing-masing kelompok.

⁷⁰ Hasil wawancara Bapak Abdullah Mahrus, M.SI (selaku guru PAI SMA N 1 Karanganyar Demak)

⁷¹ Hasil Observasi pada pembelajaran PAI bersama Bapak Abdullah Mahrus, M.SI di X Matsain 4 di SMA N 1 Karanganyar

- j. Setiap peserta harus mengetahui jawaban dalam setiap kelompoknya.
- k. Setiap siswa harus meletakkan lembar jawaban mereka kedalam sakunya masing-masing dan mereka harus mengetahui jawaban.
- l. Guru membagi kembali kelompok sesuai nomor, nomor yang sama harus membentuk kelompok baru.
- m. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok baru mereka, dan seluruh peserta harus menyimak hasil diskusi.
- n. Salah satu dari perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan guru memberikan kesempatan bertanya atau menyanggah kepada kelompok lain.
- o. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan dari seluruh materi pelajaran yang telah di pelajari.
- p. Guru memberikan motivasi serta reword kepada siswa yang berani menjawab soal pertanyaan dari guru.
- q. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan penjelasan dan manfaat dari pembelajaran yang dilakukan. Serta memberikan tugas untuk mencari contoh-contoh wakaf yang ada di sekitar mereka dan manfaat benda wakaf bagi masyarakat tersebut.

Dalam materi pengelolaan wakaf dapat dibentuk dua kompetensi sikap yakni sikap spiritual yang mengingatkan siswa untuk selalu taat dan patuh pada Allah dengan memberikan sebagian hartanya untuk kepentingan bersama, selain itu sikap sosial yang mengajarkan kepada siswa untuk selalu berbagi kepada orang yang membutuhkan. Meskipun wakaf hukumnya sunnah tetapi jika dilakukan akan mendapatkan pahala yang tidak akan terputus. Dari pembelajaran yang dilakukan antusias peserta didik sangat bagus.

Menurut saya (Bapak Mahrus) dalam pembelajaran ini sudah mampu membentuk dua kompetensi sikap yakni sikap spiritual dan sikap sosial.

Dari pendapat Bapak Abdullah Mahrus, M.SI serta hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menerapkan metode dan strategi pembelajaran guru hendaknya mampu memilih metode serta strategi yang mudah dipahami oleh peserta didik, sedemikian halnya dengan strategi yang digunakan oleh

Bapak Abdullah Mahrus menurut peneliti sangat bagus, terbukti antusias dan pemahaman peserta didik mampu terbentuk dengan baik.

Wawancara dengan Bapak Dwi Lulus.P, S.Pd selaku waka kurikulum di SMA N 1 Karanganyar Demak “kendala apa yang dihadapi sekolah dalam mengembangkan serta mengimplementasikan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar ini ?”

Sebagaimana diutarakan oleh Bapak Dwi Lulus. P, S.Pd (selaku Waka Kurikulum di SMA N 1 Karanganyar Demak) :

“Kendala yang dihadapi sekolah dalam mengembangkan kompetensi sikap dalam kurikulum 2013 yakni:

1. Butuh waktu yang cukup dalam mengimplementasikan kurikulum 2013
 Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 tidaklah hal mudah, butuh proses dan waktu yang cukup untuk dapat mengimplementasikan kurikulum 2013 ini.
2. Kurangnya sosialisasi mengenai kurikulum 2013
 Sosialisasi mengenai kurikulum 2013 dirasa kurang oleh pihak SMA N 1 Karanganyar Demak. Karena pemerintah dalam memberikan sosialisasi hanya bersifat global dan dengan waktu yang relatif singkat. Padahal sosialisasi dalam implementasi kurikulum sangat penting dilakukan, agar semua pihak yang terlibat dalam implementasi di lapangan paham dengan perubahan yang harus dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing.
 Selain itu pemerintah hendaknya mengembangkan *grand design* yang jelas dan menyeluruh, agar konsep kurikulum yang diimplementasikan dapat dipahami oleh para pelaksana secara utuh, tidak ditangkap secara keliru dan salah paham sehingga mereka mampu menerapkan kurikulum secara optimal. Karena sosialisasi merupakan langkah penting yang akan menunjang dan menentukan keberhasilan perubahan kurikulum 2013.
3. Ketersediaan guru dan problem penambahan jam pelajaran
 Guru merupakan faktor penting yang sangat besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Dalam kurikulum 2013, guru dituntut memiliki SDM yang bagus dan memiliki kreativitas dalam mengelola pembelajaran. Sedangkan di SMA N 1 Karanganyar ketersediaan guru yang mampu untuk mengelola pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 masih minim. Selain itu, penambahan jam untuk mata pelajaran PAI dan Penjaskes yang semula 2 jam pelajaran kini menjadi 3 jam pelajaran.

Menurut saya di SMA N 1 Karanganyar penambahan jam masih mengalami kendala karena alokasi waktu yang dibutuhkan juga harus tepat sedangkan untuk SMA N 1 Karanganyar alokasi jam pelajaran terputus oleh hari. Misalnya untuk pelajaran Agama Islam 2 jam hari ini, dan 1 jam hari berikutnya. Ini menurut saya kurang efisien karena kebanyakan peserta didik sudah tidak terfokus dengan materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

4. Kurangnya sarana prasarana di SMA N 1 Karanganyar

Sarana prasarana di SMA N Karanganyar Demak masih kurang memadai untuk dapat mengimplementasikan kurikulum 2013. Karena dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dibutuhkan sarana prasarana yang sangat menunjang. Untuk itu pihak sekolah berusaha meminimalisir kekurangan yang ada demi mampu mengimplementasikan kurikulum 2013.

5. Ketersediaan anggaran dan buku yang kurang memadai

Kurikulum baru tentunya butuh pengelolaan yang baru juga, misalnya dalam mengembangkan kurikulum 2013 hendaknya tersedianya anggaran yang cukup untuk menunjang suksesnya kurikulum 2013. Selain anggaran diperlukan buku-buku mengenai kurikulum 2013 yang cukup guna menunjang terlaksananya proses pembelajaran pada kurikulum 2013. Buku merupakan sumber yang saat ini sangat dibutuhkan, karena selain mendapatkan sosialisasi buku merupakan media penunjang. Apalagi sosialisasi yang diterima tidak begitu jelas maka sangat dibutuhkan buku-buku mengenai kurikulum 2013.⁷²

Dari penjelasan Bapak Dwi Lulus. P, S.Pd dapat ditarik kesimpulan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 sangatlah dibutuhkan komponen serta kesiapan yang matang baik materil maupun imateril. Agar mampu mengimplementasikan kurikulum 2013 sesuai yang diharapkan di SMA N 1 Karanganyar Demak.

Wawancara dengan Bapak Drs. Purnomo selaku Kepala Sekolah SMA N 1 Karanganyar Demak “solusi apa yang Bapak ambil untuk mampu mengatasi kendala yang terjadi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar Demak ?”

⁷² Hasil wawancara Bapak Dwi Lulus. P, S.Pd (selaku Waka Kurikulum SMA N 1 Karanganyar Demak)

Sebagaimana diutarakan oleh Bapak Drs. Purnomo (selaku Kepala Sekolah di SMA N 1 Karanganyar Demak) :

“Kendala pasti ada dalam setiap tindakan, karena kita tidak bisa maju tanpa ada kendala. Dan yang diperlukan dalam hal ini bukan menghindari kendala tapi kita harus mencari solusi dari kendala tersebut. Demikian dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 banyak sekali kendala yang dihadapi sebagaimana yang telah di paparkan sebelumnya. Oleh itu kita harus pandai-pandai dalam mencari solusi untuk menghadapi kendala tersebut, diantaranya :

1. Dibutuhkan komitmen kemandirian yang cukup kuat
 “SMA N 1 Karanganyar sudah komitmen untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 secara mandiri bukan viloting yang dimulai dari bulan juni 2013 kemarin. Artinya secara mandiri SMA N 1 Karanganyar membiayai serta merumuskan sendiri rancangan pembelajaran untuk mampu mengimplementasikan kurikulum 2013 tanpa campur tangan biaya dari pemerintah. Untuk itu semua pihak SMA N 1 Karanganyar harus mampu menciptakan kekompakan dalam merealisasikan kurikulum 2013. Kepemimpinan kepala sekolah juga ikut andil dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, karena kemampuan manajemen serta kepemimpinan yang tangguh sangat dibutuhkan agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah. Sehingga untuk dapat menjalankan komitmen itu saya selalu membuka web yang berkenaan dengan kurikulum 2013, karena kalau hanya menggantungkan dengan sosialisasi dari pemerintah dirasa tidak cukup. Sehingga harus pandai-pandai dalam pengelolaan kurikulum 2013 agar SMA N 1 Karanganyar mampu mencetak output yang diharapkan sesuai dalam kurikulum 2013.”
2. Menyediakan anggaran yang cukup
 Untuk saat ini SMA N 1 Karanganyar harus mampu menyediakan anggaran tersendiri guna membiayai keperluan dalam pengembangan kurikulum 2013 dan berusaha mencari sumber bacaan yang mengenai tentang kurikulum 2013.
3. Meningkatkan SDM Guru-guru SMA N 1 Karanganyar
 Guru-guru di SMA N 1 Karanganyar secara rutin diberi sosialisasi tersendiri dengan mendatangkan tentor dari luar demi menunjang keberhasilan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.⁷³

Dari penjelasan Bapak Drs. Purnomo, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menghadapi kendala pada saat mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar Demak dibutuhkan

⁷³ Hasil wawancara Bapak Drs. Purnomo (selaku Kepala Sekolah SMA N 1 Karanganyar Demak)

kerjasama yang baik dengan seluruh komponen sekolah. Beliau sebagai kepala sekolah juga mempunyai peran besar dalam menyukseskan penerapan kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar Demak. Demi terwujudnya kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar Demak.

2. Data tentang Penilaian Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2013 Di SMA N 1 Karanganyar Demak

Wawancara dengan Bapak Abdullah Mahrus, M.SI pada hari senin 19 Mei 2014 “Bagaimana penilaian kompetensi sikap spiritual dan kompetensi sikap sosial peserta didik yang dilakukan oleh Guru PAI dalam pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar Demak ?”

Sebagaimana diutarakan oleh Bapak Abdullah Mahrus, M.SI (selaku guru PAI di SMA N 1 Karanganyar Demak) :

“Penilaian memang sangat dibutuhkan demi tercapainya suatu hasil. Dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial yang ada pada kurikulum 2013 yang saya terapkan dalam pembelajaran PAI juga dibutuhkan penilaian untuk mengetahui apakah penerapan kompetensi sikap yang ada benar-benar mampu terwujud dalam diri peserta didik apa belum. Adapun penilaian yang biasanya saya lakukan adalah :

1. Observasi /pengamatan

Guru hendaknya melakukan pengamatan kepada peserta didik baik sikap spiritualnya maupun sikap sosialnya. Jika guru menemukan peserta didik yang masih memiliki sikap yang kurang baik maka guru PAI akan melakukan pendekatan individu dan pengarahan dengan si peserta didik. Segala tindakan peserta didik akan dilihat namun jika sudah di beri pengarahan tetapi hasilnya belum baik maka peserta didik diserahkan kepada guru BK. Yang selanjutnya akan diberi pengarahan lebih lanjut.

2. Unjuk kerja

Guru mengamati peserta didik bagaimana cara bergaul mereka, bagaimana mereka bersosialisasi dengan masyarakat dan bagaimana mereka menerapkan pembelajaran di kelas dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sudah mampukah semua aspek pembelajaran yang mereka dapat diterapkan di masyarakatnya. Dalam unjuk kerja ini dibutuhkan pengawasan orang tua peserta didik selama mereka di rumah.⁷⁴

⁷⁴ Hasil wawancara Bapak Abdullah Mahrus, M.SI (selaku guru PAI SMA N 1 Karanganyar Demak)

Dari penjelasan Bapak Abdullah Mahrus, M.SI dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam melakukan suatu hal tentu membutuhkan evaluasi. Evaluasi yang Bapak Mahrus terapkan dalam kompetensi sikap spiritual dan sosial menggunakan penilaian observasi dan unjuk kerja.

3. Data Tentang Faktor yang Mendukung dan Menghambat Penerapan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2013 Di SMA N 1 Karanganyar Demak

Wawancara dengan Bapak Abdullah Mahrus, M.SI pada hari senin 19 Mei 2014 “apa saja faktor yang mendukung dan menghambat penerapan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial yang dilakukan Guru PAI dalam pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar Demak ?”

Sebagaimana diutarakan oleh Bapak Abdullah Mahrus, M.SI (selaku guru PAI di SMA N 1 Karanganyar Demak) :

“Faktor yang mendukung penerapan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar Demak adalah sebagai berikut:

1. Adanya penambahan jam pelajaran untuk mata pelajaran PAI.

Mata pelajaran PAI mendapat penambahan jam pelajaran yang semula 2 jam pelajaran per minggu menjadi 3 jam pelajaran. Sehingga dalam menerapkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran PAI dapat terwujud sesuai dengan harapan dalam kurikulum 2013 yakni menciptakan insan yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter.

2. Mendapat bantuan dari berbagai guru bidang studi lainnya sehingga dalam penerapan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial tugas guru PAI menjadi sedikit berkurang.

Dalam kurikulum 2013 ini penerapan seluruh kompetensi diharapkan mampu dilaksanakan seluruh mata pelajaran di SMA N 1 Karanganyar Demak ini, sehingga tugas guru PAI dan guru BK sangatlah ringan. Dikarenakan bila ada peserta didik yang nakal biasanya yang menangani sekaligus yang memberi solusi adalah guru PAI dan guru BK. Akan tetapi jikalau dalam kurikulum 2013 ini seluruh mata pelajaran wajib menerapkan kompetensi sikap maka

penanganan peserta didik yang nakal tidak hanya terpaku pada guru agama dan guru BK saja melainkan seluruh komponen sekolah harus menanganinya secara bersama-sama. Karena setiap guru dalam semua bidang mata pelajaran juga melakukan penilaian dari kompetensi-kompetensi yang ada dalam kurikulum 2013.

3. Mata pelajaran PAI dianggap sebagai pondasi dasar dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013.

Pendidikan Agama Islam harus ditanamkan kepada peserta didik agar peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, cakap, kreatif, mandiri serta bertanggung jawab sesuai yang diharapkan dalam kurikulum 2013.⁷⁵

“Adapun faktor yang menghambat penerapan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar Demak adalah sebagai berikut:”

1. Butuh waktu yang cukup dalam menerapkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran PAI.
2. Problem penambahan jam pelajaran.

Penambahan jam masih mengalami kendala karena alokasi waktu yang dibutuhkan juga harus tepat sedangkan untuk SMA N 1 Karanganyar alokasi jam pelajaran terputus oleh hari. Misalnya untuk pelajaran Agama Islam 2 jam hari ini, dan 1 jam hari berikutnya. Ini menurut saya (Bapak Abdullah Mahrus, M.SI) kurang efisien karena kebanyakan peserta didik sudah tidak terfokus dengan materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

3. Ketersediaan Buku tentang kurikulum 2013 yang kurang memadai.

Buku merupakan sumber yang penting dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Oleh karena itu dibutuhkan sumber-sumber rujukan yang lain untuk dapat mengimplementasikan pembelajaran PAI yang sesuai tujuan kurikulum 2013.

4. Kurangnya sarana prasarana yang memadai demi terwujudnya kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran PAI di SMA N 1 Karanganyar Demak.

Demi mewujudkan cita-cita dalam kurikulum 2013 sangat dibutuhkan sarana prasarana yang menunjang untuk itu di SMA N 1 Karanganyar Demak membutuhkan sarana prasarana yang menunjang untuk mewujudkan tujuan dari kurikulum 2013.

5. Dibutuhkan kerja sama antara guru dengan orang tua peserta didik dalam menerapkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.⁷⁶

⁷⁵ Hasil wawancara Bapak Abdullah Mahrus, M.SI (selaku guru PAI SMA N 1 Karanganyar Demak)

⁷⁶ Hasil wawancara Bapak Abdullah Mahrus, M.SI (selaku guru PAI SMA N 1 Karanganyar Demak)

Dari penjelasan Bapak Abdullah Mahrus, M.SI, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mengimplementasikan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial memang dihadapkan berbagai faktor baik faktor yang mendukung maupun yang menghambat. Namun dalam menghadapi berbagai faktor yang menghambat perlu adanya kerja sama yang baik antara guru, peserta didik dan orang tua karena dalam mengimplementasikan kompetensi tersebut diperlukan berbagai pengawasan dari pihak yang terkait misalnya guru tugasnya memantau penerapan kedua kompetensi sikap tersebut di lingkungan sekolah sedangkan ketika dirumah menjadi tanggung jawab orang tua, apakah penerapan kompetensi tersebut berlanjut dalam kehidupan sehari-hari mereka atau bahkan terhenti ketika mereka berada di rumah.

C. Analisis Data Tentang Pengembangan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran PAI pada Kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar Demak

1. Penerapan Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sikap Sosial Dalam Kurikulum 2013 Di SMA N 1 Karanganyar Demak

Dalam implementasi kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan nilai, dan pembentukan karakter tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif, tetapi menyentuh internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga setelah peserta didik mendapatkan materi pembelajaran, diharapkan mereka mampu untuk mengaplikasikan pembelajaran yang mereka peroleh kedalam kehidupan mereka. Karena pembelajaran tidak hanya sebatas pengetahuan melainkan mampu menginternalisasikan kedalam aspek sikap peserta didik. Tidak hanya kompetensi sikap

spiritual saja, sikap sosial juga harus terwujud sesuai dengan harapan kurikulum 2013 yang mampu menciptakan insan yang produktif, kreatif, inovatif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Karena pada dasarnya pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitarnya.⁷⁷

Menurut pendapat peneliti penerapan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial yang ada pada kurikulum 2013 sangat dibutuhkan, guna mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran tersebut dalam penerapan kompetensi sikap yang ada pada kurikulum 2013, sehingga kompetensi sikap tersebut mampu menginternalisasi ke dalam diri peserta didik yang kemudian tercermin dalam perilakunya.

Demikian halnya dengan SMA N 1 Karanganyar Demak yang merupakan lokasi dimana peneliti melakukan penelitian, di SMA N 1 Karanganyar Demak sudah mampu menerapkan kedua kompetensi sikap tersebut dalam kegiatan siswa baik di dalam maupun di luar pembelajaran. Misalnya peserta didik selalu melakukan sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, ikut penggalangan donor darah dan turut membantu korban bencana alam. Dengan contoh-contoh seperti itu peneliti bisa menarik kesimpulan bahwa di SMA N 1 Karanganyar Demak sudah mampu menerapkan ke dua kompetensi tersebut sehingga peserta didik mampu menginternalisasikan kompetensi sikap yang mereka dapat, sehingga dapat memberi manfaat bagi dirinya dan masyarakat.

Adapun Implementasi kurikulum 2013 menuntut guru untuk mengorganisasikan pembelajaran secara efektif. Untuk itu dibutuhkan sebuah strategi pembelajaran yang benar-benar mampu memudahkan

⁷⁷ E. Mulyasa, *Ibid*, hal. 7

peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai diakhir kegiatan belajar. Karena strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.⁷⁸

Sebagaimana pula dengan pembelajaran PAI di SMA N 1 Karanganyar sebelum memulai pelajaran guru PAI harus mampu menyiapkan strategi apa yang harus dilakukan pada proses pembelajaran. Menurut Bapak Abdullah Mahrus, M.SI strategi pembelajaran yang dilakukan sangat variatif, dalam sekali pertemuan beliau tidak hanya menggunakan 1 atau 2 metode, terkadang beliau menggunakan 3-4 metode pembelajaran. Misalnya pada hari Kamis, 22 Mei 2014 peneliti melihat langsung dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Abdullah Mahrus, M.SI pada mapel fiqih dengan materi pokok pengelolaan wakaf. Disini beliau hanya menggunakan 3 metode dalam pembelajaran yang dikemas secara sederhana, dikarenakan kelas yang diampu baru saja mendapat pelajaran Penjaskes. Menurut beliau guru harus mampu menggunakan metode serta strategi pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi serta karakteristik materi pelajaran. Maka metode yang tepat digunakan Bapak Mahrus pada pelajaran fiqih ini adalah metode diskusi, presentasi dan penugasan. Adapun Strategi yang dilakukan oleh Bapak Mahrus, M.SI adalah sebagai berikut :⁷⁹

- a. Guru masuk kelas.
- b. Guru menyuruh seluruh siswa untuk membaca surat-surat pendek untuk memulai pelajaran.
- c. Guru mengabsen siswa.
- d. Guru memberitahukan materi pokok yang akan diajarkan pada pertemuan saat ini.

⁷⁸ Abdul Madjid, *Strategi Pembelajaran, Op.Cit*, hal 3

⁷⁹ Hasil Observasi pada pembelajaran PAI di X Matsain 4 di SMA N 1 Karanganyar

- e. Guru membagi kelompok dengan cara membagikan beberapa macam warna permen.
- f. Guru mengelompokkan siswa yang mendapat warna permen yang sama kedalam satu kelompok.
- g. Guru membagikan soal yang akan didiskusikan.
- h. Masing-masing ketua kelompok membacakan soal kepada seluruh anggotanya.
- i. Guru membagikan lembar jawaban kepada masing-masing kelompok.
- j. Setiap peserta harus mengetahui jawaban dalam setiap kelompoknya.
- k. Setiap siswa harus meletakkan lembar jawaban mereka kedalam sakunya masing-masing dan mereka harus mengetahui jawaban.
- l. Guru membagi kembali kelompok sesuai nomor, nomor yang sama harus membentuk kelompok baru.
- m. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok baru mereka, dan seluruh peserta harus menyimak hasil diskusi.
- n. Salah satu dari perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan guru memberikan kesempatan bertanya atau menyanggah kepada kelompok lain.
- o. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan dari seluruh materi pelajaran yang telah di pelajari.
- p. Guru memberikan motivasi serta reword kepada siswa yang berani menjawab soal pertanyaan dari guru.
- q. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan penjelasan dan manfaat dari pembelajaran yang dilakukan. Serta memberikan tugas untuk mencari contoh-contoh wakaf yang ada di sekitar mereka dan manfaat benda wakaf bagi masyarakat tersebut.

Dalam materi pengelolaan wakaf dapat dibentuk dua kompetensi sikap yakni sikap spiritual yang mengingatkan siswa untuk selalu taat

dan patuh pada Allah dengan memberikan sebagian hartanya untuk kepentingan bersama, selain itu sikap sosial yang mengajarkan kepada siswa untuk selalu berbagi kepada orang yang membutuhkan. Meskipun wakaf hukumnya sunnah tetapi jika dilakukan akan mendapatkan pahala yang tidak akan terputus. Dari pembelajaran yang dilakukan antusias peserta didik sangat bagus.

Menurut Bapak Abdullah Mahrus, M.SI dalam pembelajaran ini sudah mampu membentuk dua kompetensi sikap yakni sikap spiritual dan sikap sosial.

Menurut pendapat peneliti, dalam melakukan pembelajaran guru harus dituntut untuk menggunakan strategi pengajaran yang mampu memahamkan peserta didik terhadap materi pembelajaran. Menurut peneliti metode yang diterapkan oleh Bapak Abdullah Mahrus, M.SI sudah tepat karena beliau mampu melaksanakan dan menerapkan pembelajaran dengan baik dan hasil yang di dapat juga maksimal, sesuai kompetensi yang diharapkan pada kurikulum 2013 umumnya dan di SMA N 1 Karanganyar Demak pada khususnya.

2. Penilaian Kompetensi Sikap Spiritual Dan Kompetensi Sikap Sosial Dalam Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2013 Di SMA N 1 Karanganyar Demak

Penilaian (*assesment*) adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian bertujuan untuk menjamin bahwa proses dan kinerja yang dicapai telah sesuai dengan rencana dan tujuan.⁸⁰ Penilaian tidak dapat terpisahkan/terlepas dari pembelajaran. Penilaian kurikulum harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap secara utuh dan proporsional, sesuai dengan kompetensi inti yang telah ditentukan.

Dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang melibatkan kegiatan seperti mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jejaring. Langkah-langkah

⁸⁰ E.Mulyasa, *Op.Cit*, hal. 136

pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Penilaian dilakukan oleh pendidik selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran untuk menilai kesiapan, proses, dan hasil belajar peserta didik yang mengarah pada ketercapaian kompetensi yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁸¹

Penilaian digunakan untuk menilai kualitas pembelajaran serta internalisasi karakter dan pembentukan kompetensi peserta didik, termasuk bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Dalam hal ini keterlibatan peserta didik sangat dibutuhkan terutama keterlibatan mental, emosional, dan sosial dalam pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik.⁸²

Adapun bentuk penilaian dalam menerapkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial menggunakan daftar isian sikap (pengamatan pribadi) dari diri sendiri, dan daftar isian sikap yang disesuaikan dengan kompetensi inti.⁸³ Selain itu bentuk penilaian dalam kurikulum 2013 menggunakan pengamatan dan refleksi. Pengamatan dapat dilakukan oleh guru ketika peserta didik sedang mengikuti pembelajaran, mengajukan pertanyaan, merespon atau menjawab pertanyaan, diskusi, dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran lainnya. Disamping melalui pengamatan, penilaian dapat dilakukan melalui refleksi. Refleksi bisa dilakukan oleh guru bersama peserta didik, dengan melibatkan guru lain (observer) atau pendamping. Refleksi merupakan tindak lanjut dari pengamatan, sehingga apa-apa yang dibicarakan dalam refleksi adalah hasil observasi beserta hasil-hasil lain yang muncul dalam pembelajaran.⁸⁴

Menurut pendapat peneliti penilaian sangat besar pengaruhnya dalam melakukan suatu kegiatan, karena dengan penilaian kita dapat mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan yang kita lakukan.

⁸¹ 2013. Direktorat Pembinaan SMA, Ditjen Pendidikan Menengah.

⁸² E.Mulyasa, *Op. Cit*, hal. 143

⁸³ E.Mulyasa, *Ibid*, hal. 137

⁸⁴ E.Mulyasa, *Ibid*, hal. 144

Demikian pula dalam pengembangan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial yang ada pada kurikulum 2013, sangat dibutuhkan penilaian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan ke dua kompetensi sikap tersebut pada diri peserta didik. Dengan menggunakan berbagai metode penelitian yang dilakukan guru baik dengan menggunakan observasi, refleksi, serta penilaian diri bukanlah menjadi suatu masalah. Terpenting kita dapat mengetahui tingkat kesuksesan dalam menerapkan kedua kompetensi tersebut pada diri peserta didik yang akhirnya mampu menciptakan insan yang sesuai dengan harapan kurikulum 2013. Demikian halnya dengan penilaian yang Bapak Mahrus, M.SI terapkan dalam kompetensi sikap spiritual dan sosial menggunakan penilaian observasi dan unjuk kerja dan halnya ini dirasa cukup dalam menilai kedua kompetensi tersebut sesuai yang diharapkan dalam kurikulum 2013 menciptakan insan yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter.

3. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Penerapan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar Demak

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis Kompetensi (KBK) pada tahun 2004 silam. Dengan adanya penyempurnaan menjadi kurikulum 2013 diharapkan mampu mencetak output yang sesuai dengan harapan bangsa. Karena hampir setiap hari kita disuguhi contoh-contoh yang menyedihkan melalui film dan televisi, yang secara bebas mempertontonkan perilaku kekerasan, kejahatan, penyalahgunaan obat terlarang dan korupsi, yang telah membudaya dalam sebagian masyarakat, bahkan di kalangan pejabat dan artis. Kita juga melihat, betapa para pemuda, pelajar bahkan mahasiswa yang diharapkan menjadi tulang punggung bangsa turut aktif dalam tindakan tercela tersebut. Contoh-contoh tersebut sangat erat kaitannya dengan kualitas pendidikan dan kualitas sumber daya manusia, serta menunjukkan betapa rendah bangsa, dan rapuhnya

fondasi moral dan spiritual kehidupan. Sehingga melemparkan moralitas bangsa kita pada titik rendah.⁸⁵

Oleh karena itu di dalam kurikulum 2013 tidak hanya ditekankan pada aspek pengetahuan dan keterampilan saja, aspek sikap juga sangatlah penting demi mencetak generasi penerus bangsa yang benar-benar mampu menjaga martabat bangsa dan negara kita.

Adapun faktor yang mendukung Guru PAI dalam menerapkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar Demak adalah sebagai berikut :

- a. Adanya penambahan jam pelajaran untuk mata pelajaran PAI.

Mata pelajaran PAI mendapat penambahan jam pelajaran yang semula 2 jam pelajaran per minggu menjadi 3 jam pelajaran. Sehingga dalam menerapkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran PAI dapat terwujud sesuai dengan harapan dalam kurikulum 2013 yakni menciptakan insan yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter.

- b. Mendapat bantuan dari berbagai guru bidang studi lainnya sehingga dalam penerapan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial tugas guru PAI menjadi sedikit berkurang.

Dalam kurikulum 2013 ini penerapan seluruh kompetensi diharapkan mampu dilaksanakan seluruh mata pelajaran di SMA N 1 Karanganyar Demak ini, sehingga tugas guru PAI dan guru BK sangatlah ringan. Dikarenakan bila ada peserta didik yang nakal biasanya yang menangani sekaligus yang memberi solusi adalah guru PAI dan guru BK. Akan tetapi jikalau dalam kurikulum 2013 ini seluruh mata pelajaran wajib menerapkan kompetensi sikap maka penanganan peserta didik yang nakal tidak hanya terpaku pada guru

⁸⁵ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, PT Rosda Karya, Bandung, 2013, Hal. 14

agama dan guru BK saja melainkan seluruh komponen sekolah harus menanganinya secara bersama-sama.

- c. Mata pelajaran PAI dianggap sebagai pondasi dasar dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013.

Pendidikan Agama Islam harus ditanamkan kepada peserta didik agar peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, cakap, kreatif, mandiri serta bertanggung jawab sesuai yang diharapkan dalam kurikulum 2013.

Selain faktor pendukung dalam mengimplementasikan pengembangan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar Demak juga mengalami beberapa kendala baik itu kendala yang dihadapi sekolah maupun kendala yang dihadapi guru PAI dalam proses pembelajaran. Adapun faktor yang menghambat guru PAI dalam menerapkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :

- a. Butuh waktu yang cukup dalam menerapkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran PAI.
- b. Problem penambahan jam pelajaran.

Penambahan jam masih mengalami kendala karena alokasi waktu yang dibutuhkan juga harus tepat sedangkan untuk SMA N 1 Karanganyar alokasi jam pelajaran terputus oleh hari. Misalnya untuk pelajaran Agama Islam 2 jam hari ini, dan 1 jam hari berikutnya. Ini menurut saya (Bapak Abdullah Mahrus, M.SI) kurang efisien karena kebanyakan peserta didik sudah tidak terfokus dengan materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

- c. Ketersediaan Buku tentang kurikulum 2013 yang kurang memadai.

Buku merupakan sumber yang penting dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Oleh karena itu dibutuhkan sumber-sumber rujukan yang lain untuk dapat mengimplementasikan pembelajaran PAI yang sesuai tujuan kurikulum 2013.

- d. Kurangnya sarana prasarana yang memadai demi terwujudnya kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran PAI di SMA N 1 Karanganyar Demak.

Demi mewujudkan cita-cita dalam kurikulum 2013 sangat dibutuhkan sarana prasarana yang menunjang untuk itu di SMA N 1 Karanganyar Demak membutuhkan sarana prasarana yang menunjang untuk mewujudkan tujuan dari kurikulum 2013.

- e. Dibutuhkan kerja sama antara guru dengan orang tua peserta didik dalam menerapkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.

Menurut pendapat peneliti faktor pendukung dan penghambat memang selalu ada dalam setiap kegiatan. Oleh karena itu dalam menerapkan kurikulum 2013 kita tidak boleh menerapkan setengah-setengah, meskipun ada kendala tapi itu bukan menjadi masalah yang harus dihindari tetapi masalah yang harus diselesaikan. Sebagaimana di SMA N 1 Karanganyar Demak dalam menerapkan kurikulum 2013 masih banyak kendala yang dihadapi, namun selain guru PAI serta pihak dewan guru harus mampu memberikan solusi terhadap kendala yang sedang dihadapi demi terwujudnya kompetensi-kompetensi yang diinginkan dari kurikulum 2013.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian di SMA N 1 Karanganyar Demak tentang “Strategi Guru PAI dalam Pengembangan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran PAI pada Kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar Demak” dan menganalisa data penelitian, maka akhir dari pembahasan ini penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2013 Di SMA N 1 Karanganyar Demak

Penerapan kompetensi sikap spiritual di SMA N 1 Karanganyar Demak sudah berjalan lancar, terbukti dengan pencerminan kegiatan yang dilakukan oleh guru, staff karyawan beserta peserta didik dalam mengaplikasikan kompetensi sikap spiritual tersebut dengan baik. Adapun strategi yang digunakan yakni, setiap hari guru dan seluruh staff karyawan berangkat lebih pagi dibanding dengan peserta didik, kemudian guru dan staff karyawan berjejer di depan pintu gerbang untuk bersalaman dengan peserta didik dan mebudayakan 3S (Salam, Senyum, Sapa). Hal ini dijadikan sikap keteladanan kepada peserta didik bahwa guru juga harus menerapkan aspek kedisiplinan. Selain itu peserta didik diputar lagu kebangsaan dengan tujuan mereka memiliki sikap kepatriotan dan berjiwa kebangsaan. Sebelum jam pelajaran pertama dimulai terlebih dahulu mereka membaca asmaul husna dan berdoa bersama-sama. Hal ini bertujuan untuk membentuk sikap spiritual yakni beriman dan bertaqwa.

Untuk itu dalam mengaktualisasikan kompetensi sikap spiritual sangat dibutuhkan kerjasama yang baik dengan seluruh komponen yang ada disekolah demi terwujudnya kompetensi sikap spiritual yang diharapkan di SMA N 1 Karanganyar Demak. Selain itu pembelajaran

yang diterapkan guru PAI beserta guru mapel lainnya dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan cara peserta didik di hadapkan langsung pada fenomena kehidupan disekitar mereka misalnya dalam pembentukan kompetensi sikap spiritual guru memperkenalkan peserta didik dengan mushola sebagai laboratorium keagamaan setelah itu peserta didik dilatih dengan pembiasaan sholat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, peringatan hari-hari besar Islam, dll. Sedangkan untuk kompetensi sikap sosial peserta didik dihadapkan langsung pada kegiatan kemasyarakatan seperti donor darah, membantu korban bencana serta ikut kerja bakti dengan warga sekitar sekolah. Kegiatan seperti ini sangat perlu dilakukan karena selain peserta didik mendapatkan materi sebagai bekal pengetahuan diharapkan peserta didik juga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya sehingga tercermin dalam pembiasaan sikap kesehariannya. Karena dalam kurikulum 2013 diharapkan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang terintegrasi.

2. Penilaian Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2013 Di SMA N 1 Karanganyar Demak

Penilaian (*assesment*) adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian bertujuan untuk menjamin bahwa proses dan kinerja yang dicapai telah sesuai dengan rencana dan tujuan. Penilaian tidak dapat terpisahkan/terlepas dari pembelajaran. Penilaian kurikulum harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap secara utuh dan proporsional, sesuai dengan kompetensi inti yang telah ditentukan. Adapun penilaian dilakukan oleh Bapak Abdullah Mahrus dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran PAI adalah :

- a. Observasi /pengamatan
- b. Unjuk kerja

3. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Penerapan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2013 Di SMA N 1 Karanganyar Demak

Faktor yang mendukung Guru PAI dalam menerapkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar Demak adalah sebagai berikut :

- a. Adanya penambahan jam pelajaran untuk mata pelajaran PAI.

Mata pelajaran PAI mendapat penambahan jam pelajaran yang semula 2 jam pelajaran per minggu menjadi 3 jam pelajaran. Sehingga dalam menerapkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran PAI dapat terwujud sesuai dengan harapan dalam kurikulum 2013 yakni menciptakan insan yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter.

- b. Mendapat bantuan dari berbagai guru bidang studi lainnya sehingga dalam penerapan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial tugas guru PAI menjadi sedikit berkurang.

Dalam kurikulum 2013 ini penerapan seluruh kompetensi diharapkan mampu dilaksanakan seluruh mata pelajaran di SMA N 1 Karanganyar Demak ini, sehingga tugas guru PAI dan guru BK sangatlah ringan. Dikarenakan bila ada peserta didik yang nakal biasanya yang menangani sekaligus yang memberi solusi adalah guru PAI dan guru BK. Akan tetapi jikalau dalam kurikulum 2013 ini seluruh mata pelajaran wajib menerapkan kompetensi sikap maka penanganan peserta didik yang nakal tidak hanya terpaku pada guru agama dan guru BK saja melainkan seluruh komponen sekolah harus menanganinya secara bersama-sama.

- c. Mata pelajaran PAI dianggap sebagai pondasi dasar dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013.

Pendidikan Agama Islam harus ditanamkan kepada peserta didik agar peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, cakap,

kreatif, mandiri serta bertanggung jawab sesuai yang diharapkan dalam kurikulum 2013.

Adapun faktor yang menghambat guru PAI dalam menerapkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :

- a. Butuh waktu yang cukup dalam menerapkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran PAI.
- b. Problem penambahan jam pelajaran.

Penambahan jam masih mengalami kendala karena alokasi waktu yang dibutuhkan juga harus tepat sedangkan untuk SMA N 1 Karanganyar alokasi jam pelajaran terputus oleh hari. Misalnya untuk pelajaran Agama Islam 2 jam hari ini, dan 1 jam hari berikutnya. Ini menurut saya (Bapak Abdullah Mahrus, M.SI) kurang efisien karena kebanyakan peserta didik sudah tidak terfokus dengan materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

- c. Ketersediaan Buku tentang kurikulum 2013 yang kurang memadai.

Buku merupakan sumber yang penting dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Oleh karena itu dibutuhkan sumber-sumber rujukan yang lain untuk dapat mengimplementasikan pembelajaran PAI yang sesuai tujuan kurikulum 2013.

- d. Kurangnya sarana prasarana yang memadai demi terwujudnya kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran PAI di SMA N 1 Karanganyar Demak.

Demi mewujudkan cita-cita dalam kurikulum 2013 sangat dibutuhkan sarana prasarana yang menunjang untuk itu di SMA N 1 Karanganyar Demak membutuhkan sarana prasarana yang menunjang untuk mewujudkan tujuan dari kurikulum 2013.

- e. Dibutuhkan kerja sama antara guru dengan orang tua peserta didik dalam menerapkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka perlu bagi penulis untuk mengemukakan beberapa saran, diantaranya :

1. Kepala Sekolah

Untuk meningkatkan mutu lembaga yang dipimpinnya agar SMA N 1 Karanganyar Demak mampu menjadi sekolah yang mencetak output berkualitas baik dibidang akademik maupun non akademik.

2. Bagi Guru

Dalam rangka mengimplementasikan kurikulum 2013 pada khususnya, diharapkan semua guru mampu mengikuti berbagai perubahan yang akan terjadi dan yang sedang terjadi dalam menerapkan kurikulum 2013. Dan guru diharapkan mampu menguasai berbagai metode dan strategi pengajaran yang baik agar peserta didik mampu memperoleh pembelajaran dengan baik pula. Sehingga hasil yang didapat pun memuaskan.

3. Peserta didik

Diharapkan bagi peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran dengan penyempurnaan kurikulum 2013 menjadi manusia yang lebih baik, sadar akan kewajibannya bahwa sesungguhnya dialah yang akan menjadi penerus bangsa. Untuk itu peserta didik diharapkan mampu memiliki kompetensi baik pengetahuan, keterampilan serta sikap yang sesuai diharapkan dalam kurikulum 2013.

4. Orang Tua

Orang tua dalam mendidik anak mempunyai peranan yang cukup menunjang, untuk itu diharapkan orang tua selalu memantau dan mengarahkan putra-putri agar memiliki sikap dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Hadits.

C. Penutup

Akhirnya dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah Skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan meskipun masih jauh dari kesempurnaan.

Dengan demikian apabila ada kekhilafan dan kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan penulis, saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan. Dan penulis mengucapkan terima kasih dan mohon maaf kepada pihak yang telah membantu penulis. Serta tidak lupa memohon petunjuk dari Allah SWT, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua khususnya bagi penulis. Amin . . .



DAFTAR PUSTAKA

2013. Direktorat Pembinaan SMA, Ditjen Pendekatan Menengah.
- Abdul Madjid, *strategi pembelajaran*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997.
- Departemen pendidikan nasional, kamus besar bahasa Indonesia, edisi keempat, Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2008.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, Vol. 3, 2001.
- Dian Andayani dan Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Rosda, Bandung, 2004.
- Dirjen Pendis, *Perbedaan PAI di Kurikulum 2013 ada pada tematik integratif, penekanan nilai keagamaan tidak hanya khusus PAI*, <http://www.pendis.kemenag.go.id/index.php?a=detilberita&id=6880>, 2 feb 2014.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, cet.IV, 2002.
- E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2013.
- Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, Pengantar H. Mahmud, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2012.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, kata pengantar Abdul Kodir, Bandung, CV. Pustaka Setia, 2011.
- Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasan Langgung, *Beberapa Pemikiran Tentang Islam*, Bandung, Al-Manusia Arif, 1980.
- Idi Abdullah, *Pengembangan Teori dan Praktek*, Gaya Media Pratama, Jakarta, 1991.
- Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002.
- Kisbiyanto, *Bunga Rampai Penelitian Manajemen Pendidikan*, Rasail, Semarang, 2008.

Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta, 1981.

Lexy Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002.

M. Chabib Thoha, Abdul Muthi, *PBM-PAI disekolah*, Pustaka Pelajar, Jakarta, 1998.

M. Saekan Muchith, *Pengembangan Kurikulum PAI*, Nora Media Enterprise, STAIN KUDUS.

M. Suparta & Hery Nor Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Amisco, Jakarta, 2003.

MGMP PAI, *Urgensi Penambahan Jam Pelajaran PAI dalam Kurikulum 2013*, <http://mgmp-pai.blogspot.com/2013/02/urgensi-penambahan-jam-pelajaran-pai.html> , 2 feb 2014, jam 15.30

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, Cet. XVI, 2004.

Muhaimindan Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, Erienda, Bandung, 1993.

Muhaimin, et. Al. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektif Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001.

Muslihah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimpelentasikan Kurikulum 2013*, <http://paismabogor.wordpress.com/2013/12/10/peran-guru-pendidikan-agama-islam-dalam-mengimpelentasikan-kurikulum-2013/>, 1 feb 2014, jam 15.14

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Karya, Bandung, 1985.

NIZAMIA jurnal pendidikan islam volume 7 Nomor 2 2004, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Ed. IV, Yogyakarta, 2002.

Nurul Zuriah, *Metodologi Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006.

Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2010.

-----, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004.

Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2005.

- S. Nasution, M.A, *Pengembangan Kurikulum*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung, 1993.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Bulan Bintang, Jakarta, 1982.
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa dengan Sebuah Pendekatan Evaluatif*, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 1996.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek)*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Ugm, Yogyakarta, Cet. I, 1989.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rieneka Cipta, Jakarta, 1997.
- Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, CV. Rajawali, Jakarta, Cet.II, 1990.
- Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, CU. Pustaka Setia, Bandung, 1998.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Sinar Grafika, Jakarta, 2003.
- Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Pustaka Firdaus, 2000.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, PT. Al-Ma'rif, Bandung, 1987.

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS

Nama Lengkap : **HENY SULISTYOWATI**
Tempat Tanggal Lahir : Kudus, 03 Nopember 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Suku/ Bangsa : Jawa/ Indonesia
Alamat : Desa Tugu Ngemplik Wetan Kec. Karanganyar
Kab. Demak

Jenjang Pendidikan :

- | | |
|--------------------------|---------------------|
| 1. TK Kartika Sari | Lulus Tahun 1998 |
| 2. SDN Ngemplik Wetan 1 | Lulus Tahun 2004 |
| 3. MTs Negeri Kudus | Lulus Tahun 2007 |
| 4. MAN 2 Kudus | Lulus Tahun 2010 |
| 5. Mahasiswa STAIN Kudus | Angkatan Tahun 2010 |

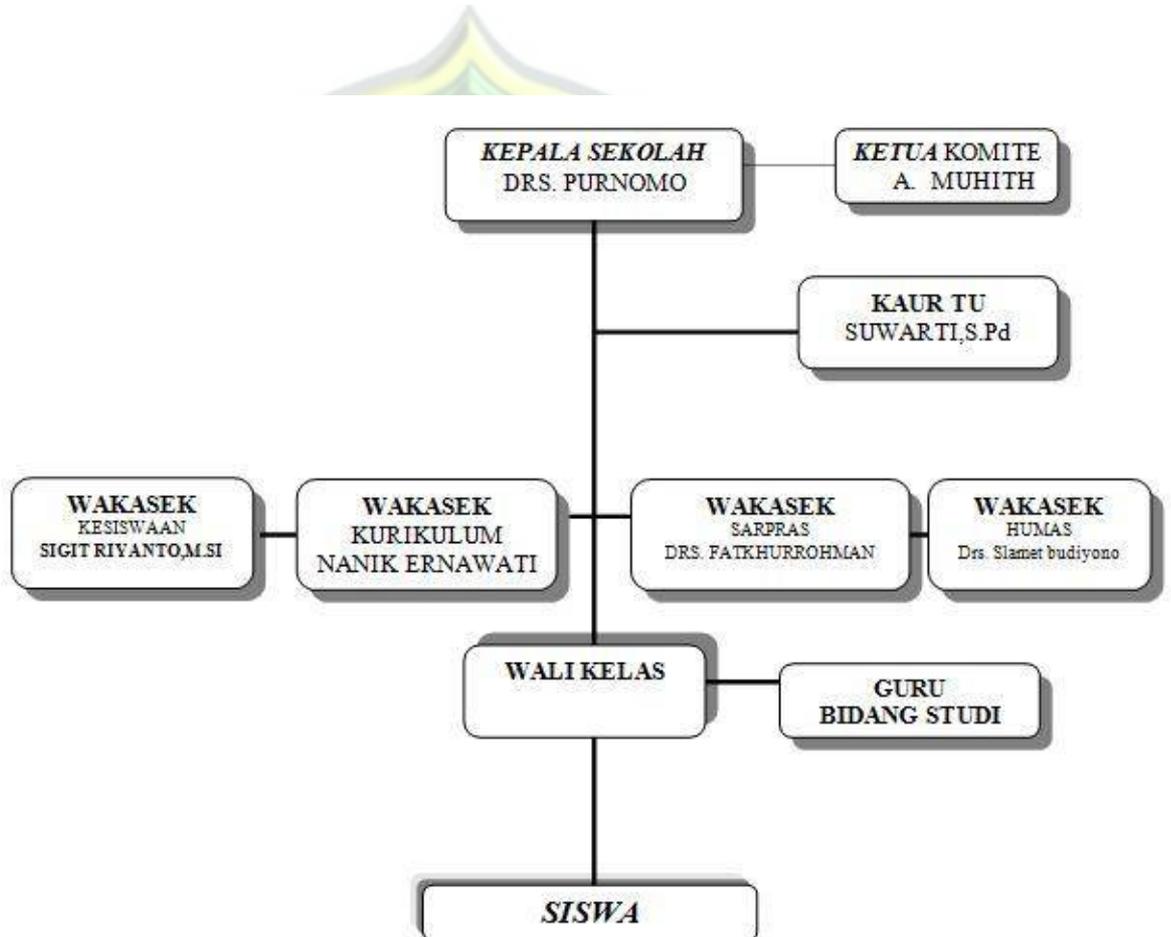
Demikian daftar riwayat pendidikan penulis yang dibuat dengan data yang sebenarnya dan semoga menjadi keterangan yang lebih jelas.

Demak, 26 Juni 2014
Penulis

HENY SULISTYOWATI
NIM. 110026

Gambar 1

**STRUKTUR ORGANISASI
SMA NEGERI 1 KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014**



Keterangan :

- | | |
|----------------------|-----------------------|
| 1. Kepala Sekolah | : Drs. Purnomo |
| 2. Ketua Komite | : A. Muhith |
| 3. Kaur TU | : Suwarti, S.Pd |
| 4. Wakasek Kesiswaan | : Sigit Riyanto, M.Si |
| 5. Wakasek Kurikulum | : Nanik Ernawati |
| 6. Wakasek Prasarana | : Drs. Fathur Rohman |
| 7. Wakasek Humas | : Drs. Slamet Budiyo |

Tabel 1**Daftar Nama Wali Kelas SMA N 1 Karanganyar Demak**

NO	NAMA GURU	WALI KELAS
1.	Siti Lestari, S.Pd	X MS- 1
2.	Neny Qorina, S.Pd	X MS-2
3.	Nur Sholeh, S.Kom	X MS-3
4.	Eny Junyanti, S.Pd	X MS-4
5.	Anik Setyo H, S.Kom	X SOSIAL-1
6.	Wahyu Titik Sari, S.Pd	X SOSIAL-2
7.	Drs. Patah Hardjono	XI IPA 1
8.	Indun Wardani, S.Pd	XI IPA 2
9.	Wartono, S.Pd	XI IPA 3
10.	Drs. Noor Sugeng	XI IPS 1
11.	Nanik Wahyuningsih, S.Pd	XI IPS 2
12.	Abdullah Mahrus, M.SI	XI IPS 3
13.	Dra. Hj. Sri Supeni, MM	XII IPA 1
14.	Sunardi, S.Pd	XII IPA 2
15.	M. Tamzis, S.Ag	XII IPS 1
16.	Siti Noor Aisah, S.Pd	XII IPS 2
17.	Turhan Adib	XII IPS 3

Tabel 2

Daftar Keadaan Guru Di SMA N 1 Karanganyar Demak

NO	NAMA GURU	MAPEL
1.	Drs. Purnomo	Bhs Inggris
2.	Drs. Patah Hardjono	Fisika
3.	Drs. Edy Suyanto	BK/ BP
4.	Sunardi, S. Pd	Penjaskes
5.	Turhan Adib	BK/BP
6.	Nanik Ernawati	Kimia
7.	Dra. Hj. Sri Supeni, MM	BP/ BK
8.	Drs. Fatkhur Rohman	Matematika
9.	Drs. Slamet Budiyo	Ekonomi
10.	Drs. Noor Sugeng	Matematika
11.	Bambang Sudiarto, S. Pd	Biologi Kimia
12.	Dra. Faridha Haniem	Biologi
13.	Eny Junyanti, S. Pd	Bahasa Indonesia
14.	Drs. Nor Khosim	BP/ BK
15.	Abdullah Mahrus, M. SI	PAI
16.	Wartono, S. Pd	PKn
17.	Djasmin, S. Pd	PKn
18.	Malichatun, S. Pd	Bahasa Inggris
19.	Eni Lestiyorini, S. Pd	Ekonomi Ekonomi L.M
20.	Sigit Riyanto, M. Si	Matematika
21.	M. Abdul Rokhim, S. Pd	Sejarah sejarah peminatan
22.	Nur Sholeh, S. Kom	TIK

		Prakarya
23.	Dwi Lulus Priyatina,S.Pd	Bahasa Jawa
24.	Siti Lestari, S. Pd	Matematika MTK Peminatan
25.	Ana Murtiyastuti, S. Pd	Bahasa Indonesia
26.	Anik Setiyo Hermawati,S.Kom	Sosiologi
27.	Kuswati,S.Pd	Ekonomi L.M. Sosiologi
28.	Wahyu Titik Sari, S. Pd	Geografi
29.	Sutedjo, S.Pd	Bahasa Arab BTQ
30.	Nur Abas Ashari,S.Pd	Penjaskes
31.	Nanik Wahyuningsih,S.Pd	Bahasa Inggris Sejarah
32.	M. Tamzis, S. Pd.I	Bahasa Arab/ BTQ PAI
33.	Siti Noor Aisah, S. Pd	Seni Budaya
34.	Erlina Nurul Hidayah,S.Pd	Sejarah
35.	Indun Wardani, S. Pd	Bahasa Inggris
36.	Neny Qorina,S.Pd	Bahasa Indonesia
37.	Khoirul Waritsin, S. Pd	Bahasa Jawa Bahasa Inggris L.M
38.	Zuliana Octafiani, M.Si	Fisika Fisika L.M
39.	Ulfa Lutfiana Sari, S.Pd	Kimia
40.	Pico Madona Purna Wijaya, S.Pd	Seni Musik
41.	Nor Laili Khotimah, S.Pd.I	BTQ PAI
42.	Diyar Maflukha, S.Pd	Biologi Kimia

43.	Arfina Yosie Puspitaningrum, S.Pd	Prakarya
44.	Gilang Anjar Permatasari, S. Pd	Matematika MTK Perminatan
45.	Evi Andriyani, A. M.d	Tata boga



Tabel 3

Daftar Karyawan di SMA N 1 Karanganyar Demak

NO	NAMA	JABATAN
1.	Suwarti, S.Pd	Kasubag TU
2.	Teguh Budi Utomo	Bendahara Barang
3.	Sutiyono	Agenda + arsip
4.	Hamzah Tukul	Kebersihan Pemeliharaan Sarpras Pembantu Umum
5.	Endah Ristiawati	Buku Induk
6.	Sunarso	Penjaga malam Kebersihan lingkungan Sekolah luar
7.	Sri Setiyawati	Pengelola Koperasi
8.	Aini Musfiroh	Absensi Siswa Pustakawan
9.	Supriyanto	STP2K, Petugas Parkir Siswa Petugas Audio
10.	Suripto	Pengelola Administrasi Ketatausahaan
11.	Sanusi	Penjaga Malam
12.	Suprih	Kebersihan lingkungan Sekolah dalam Petugas kunci kelas
13.	Kutriyah	Laboran Lab. Bahasa Laboran Lab. Multimedia
14.	Siti Yatemi	Pustakawan

Tabel 4

Daftar Keadaan Siswa di SMA N 1 Karanganyar Demak

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1.	X. Mat Sains 1	13	22	35
2.	X. Mat Sains 2	10	25	35
3.	X. Mat Sains 3	12	23	35
4.	X. Mat Sains 4	13	23	36
5.	X. Sosial 1	14	24	38
6.	X. Sosial 2	16	22	38
	JUMLAH	78	139	217
7.	XI. IPA 1	10	27	37
8.	XI. IPA 2	11	27	38
9.	XI. IPA 3	10	27	37
10.	XI. IPS 1	19	18	37
11.	XI. IPS 2	19	16	35
12.	XI. IPS 3	19	15	34
	JUMLAH	88	130	218
14.	XII. IPA 1	15	30	45
15.	XII. IPA 2	14	30	44
16.	XII. IPS 1	16	15	31
17.	XII. IPS 2	17	13	30
18.	XII. IPS 3	13	11	24
	JUMLAH	75	99	174

Tabel 5

Daftar Sarana Prasarana di SMA N 1 Karanganyar Demak

NO	NAMA BARANG	JUMLAH BARANG
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 Ruang
3.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
4.	Ruang Guru	1 Ruang
5.	Ruang Kelas	17 Ruang
6.	Ruang Tamu	1 Ruang
7.	Ruang BP/BK	1 Ruang
8.	Ruang Kamar Mandi/WC Guru	2 Ruang
9.	Ruang Kamar Mandi/WC Siswa	8 Ruang
10.	Ruang Lab. Biologi	1 Ruang
11.	Ruang Lab. Kimia	1 Ruang
12.	Ruang Lab. Bahasa	1 Ruang
13.	Ruang Lab. Komputer	1 Ruang
14.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
15.	Ruang Multi Media	1 Ruang
16.	Ruang OSIS	1 Ruang
17.	Ruang Kesehatan (UKS)	2 Ruang
18.	Ruang Majelis Sekolah	1 Ruang
19.	Ruang ICT	1 Ruang
20.	Kantin Sekolah	2 Ruang
21.	Ruang Koperasi	1 Ruang

PEDOMAN WAWANCARA

1. KEPALA SEKOLAH

- 1) Bagaimana menurut Bapak mengenai penyempurnaan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 ?
- 2) Solusi apa yang Bapak ambil untuk mampu mengatasi kendala yang terjadi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar Demak ?
- 3) Sejak kapan kurikulum 2013 diterapkan di SMA N 1 Karanganyar ?

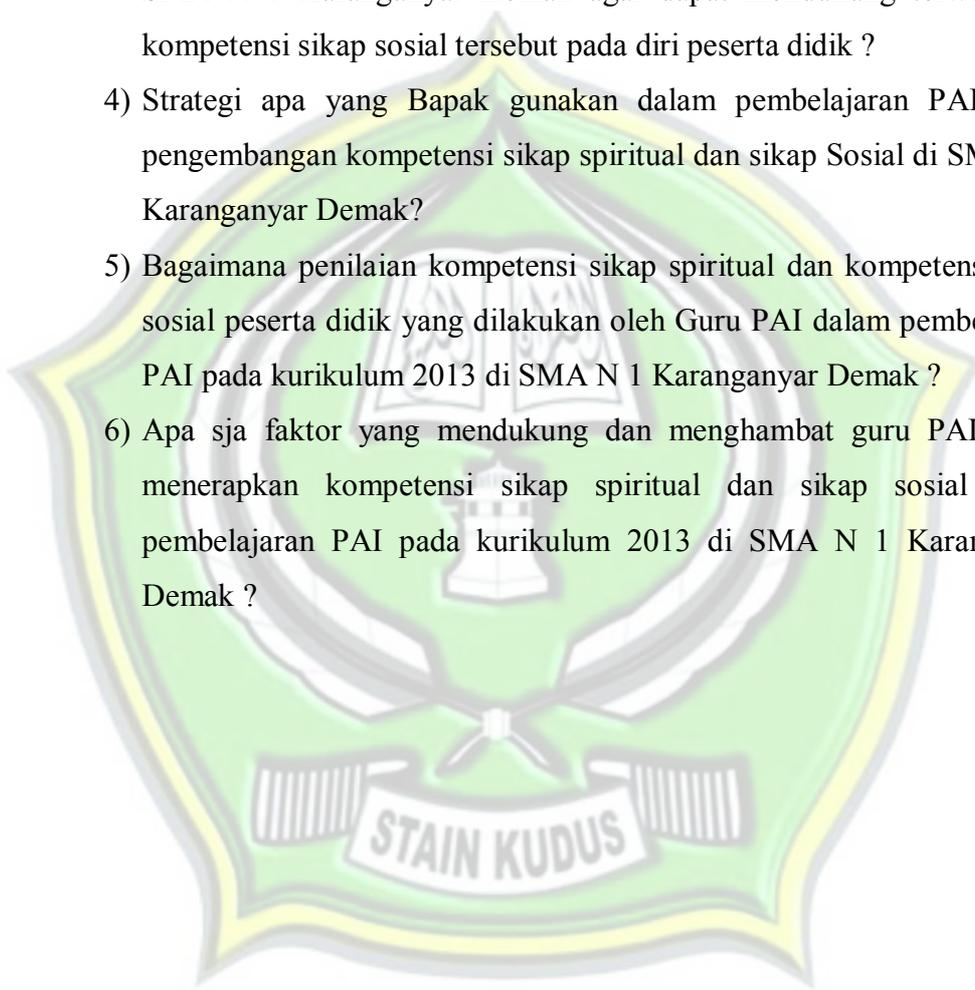
2. WAKA KURIKULUM

- 1) Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu kompetensi sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertaqwa. Bagaimana strategi Bapak sebagai Waka Kurikulum agar dapat mengimplementasikan dan mengaktualisasikan pengembangan kompetensi sikap spiritual tersebut sehingga peserta didik mampu memiliki kompetensi yang diharapkan sesuai dalam kurikulum 2013 ?
- 2) Kendala apa yang dihadapi sekolah dalam mengembangkan serta mengimplementasikan kompetensi sikap pada kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar ini ?

3. GURU PAI

- 1) Bagaimana pendapat Bapak mengenai kompetensi sikap dalam kurikulum 2013 yang merupakan prioritas utama dalam pembentukan akhlak dan budi pekerti peserta didik sesuai yang diharapkan dalam kurikulum 2013?
- 2) Kegiatan apa yang mendukung proses pembelajaran demi terwujudnya ke dua kompetensi sikap di SMA N 1 Karanganyar Demak ?

- 3) Selain kompetensi sikap spiritual dalam kurikulum 2013 terdapat juga kompetensi sikap sosial, dimana dalam kompetensi sikap sosial ini peserta didik diharapkan memiliki akhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Kegiatan apa yang biasanya Bapak terapkan di SMA N 1 Karanganyar Demak agar dapat mendukung terwujudnya kompetensi sikap sosial tersebut pada diri peserta didik ?
- 4) Strategi apa yang Bapak gunakan dalam pembelajaran PAI untuk pengembangan kompetensi sikap spiritual dan sikap Sosial di SMA N 1 Karanganyar Demak?
- 5) Bagaimana penilaian kompetensi sikap spiritual dan kompetensi sikap sosial peserta didik yang dilakukan oleh Guru PAI dalam pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar Demak ?
- 6) Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat guru PAI dalam menerapkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar Demak ?



TRANSKIP WAWANCARA

Nama : **Drs. Purnomo**
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Lokasi : SMA N 1 Karanganyar Demak
 Waktu : 10.00 WIB - selesai
 Hari/Tanggal : Senin, 12 Mei 2014

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana menurut Bapak mengenai penyempurnaan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 ?	Saya sangat setuju dengan adanya penyempurnaan dari kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013, dikarenakan dalam kurikulum 2013 selain adanya penekanan pada kompetensi inti terdapat juga pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Sehingga dalam kurikulum 2013 pencapaian pembelajaran tidak hanya terhenti dalam pengetahuan saja melainkan berlanjut pada keterampilan dan bermuara pada sikap yang akhirnya akan mencetak output yang cerdas dan memiliki kepribadian yang mulia.
2.	Solusi apa yang Bapak ambil untuk mampu mengatasi kendala yang terjadi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar Demak ?	Kendala pasti ada dalam setiap tindakan, karena kita tidak bisa maju tanpa ada kendala. Dan yang diperlukan dalam hal ini bukan menghindari kendala tapi kita harus mencari solusi dari kendala tersebut. Demikian dalam mengimplementasi

	<p>kurikulum 2013 banyak sekali kendala yang dihadapi sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya. Oleh karena itu kita harus pandai-pandai dalam mencari solusi untuk menghadapi kendala tersebut, diantaranya :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Dibutuhkan komitmen kemandirian yang cukup kuat <p>SMA N 1 Karanganyar sudah komitmen untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 secara mandiri bukan viloting yang dimulai dari bulan juni 2013 kemarin. Artinya secara mandiri SMA N 1 Karanganyar Demak membiayai serta merumuskan sendiri rancangan pembelajaran untuk mampu mengimplementasikan kurikulum 2013 tanpa campur tangan biaya dari pemerintah. Untuk itu semua pihak SMA N 1 Karanganyar harus mampu menciptakan kekompakan dalam merealisasikan kurikulum 2013. Kepemimpinan kepala sekolah juga ikut andil dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, karena kemampuan manajemen serta kepemimpinan yang tangguh sangat dibutuhkan agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah. Sehingga untuk dapat menjalankan komitmen itu saya selalu membuka web yang berkenaan dengan kurikulum 2013, karena kalau hanya</p>
--	---

	<p>menggantungkan dengan sosialisasi dari pemerintah dirasa tidak cukup. Sehingga harus pandai-pandai dalam pengelolaan kurikulum 2013 agar SMA N 1 Karanganyar mampu mencetak output yang diharapkan sesuai dalam kurikulum 2013.</p> <p>2. Menyediakan anggaran yang cukup</p> <p>Untuk saat ini SMA N 1 Karanganyar harus mampu menyediakan anggaran tersendiri guna membiayai keperluan dalam pengembangan kurikulum 2013 dan berusaha mencari sumber bacaan yang mengenai tentang kurikulum 2013.</p> <p>3. Meningkatkan SDM guru-guru SMA N 1 Karanganyar Demak</p> <p>Guru-guru di SMA N 1 Karanganyar secara rutin diberi sosialisasi tersendiri dengan mendatangkan tentor dari luar demi menunjang keberhasilan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.</p>
--	---

Informan

Drs. Purnomo

Nama : **Dwi Lulus .P, S.Pd**

Jabatan : Waka Kurikulum

Lokasi : SMA N 1 Karanganyar Demak

Waktu : 11.00 WIB - selesai

Hari/Tanggal : Senin, 12 Mei 2014

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu kompetensi sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertaqwa. Bagaimana strategi Bapak sebagai Waka Kurikulum agar dapat mengimplementasikan dan mengaktualisasikan pengembangan kompetensi sikap spiritual tersebut sehingga peserta didik mampu memiliki kompetensi yang diharapkan sesuai dalam kurikulum 2013 ?	Menurut saya strategi mengimplementasikan dan mengaktualisasikan pengembangan kompetensi sikap spiritual di SMA N 1 Karanganyar Demak sudah berjalan baik, adapun strategi yang digunakan yakni, setiap hari guru dan seluruh staff karyawan berangkat lebih pagi dibanding dengan peserta didik, kemudian guru dan staff karyawan berjejer di depan pintu gerbang untuk bersalaman dengan peserta didik dan membudayakan 3S (Salam, Senyum, Sapa). Hal ini dijadikan sikap keteladanan kepada peserta didik bahwa guru juga harus menerapkan aspek kedisiplinan. Selain itu peserta didik diputar lagu-lagu kebangsaan dengan tujuan mereka memiliki sikap kepatriotan dan berjiwa kebangsaan. Sebelum jam pelajaran pertama dimulai terlebih dahulu mereka membaca asmaul husna dan berdoa bersama-sama. Hal ini bertujuan untuk

		membentuk sikap spiritual yakni beriman dan bertaqwa.
2.	Kendala apa yang dihadapi sekolah dalam mengembangkan serta mengimplementasikan kompetensi sikap pada kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar ini ?	<p>Kendala yang dihadapi sekolah dalam mengembangkan kompetensi sikap dalam kurikulum 2013 yakni:</p> <p>1. Butuh waktu yang cukup dalam mengimplementasikan kurikulum 2013</p> <p>Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 tidaklah hal mudah, butuh proses dan waktu yang cukup untuk dapat mengimplementasikan kurikulum 2013 ini.</p> <p>1. Kurangnya sosialisasi mengenai kurikulum 2013</p> <p>Sosialisasi mengenai kurikulum 2013 dirasa kurang oleh pihak SMA N 1 Karanganyar Demak. Karena pemerintah dalam memberikan sosialisasi hanya bersifat global dan dengan waktu yang relatif singkat. Padahal sosialisasi dalam implementasi kurikulum sangat penting dilakukan, agar semua pihak yang terlibat dalam implementasi di lapangan paham dengan perubahan yang harus dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing.</p> <p>Selain itu pemerintah hendaknya mengembangkan <i>grand design</i> yang jelas dan menyeluruh, agar konsep kurikulum yang diimplementasikan dapat dipahami</p>

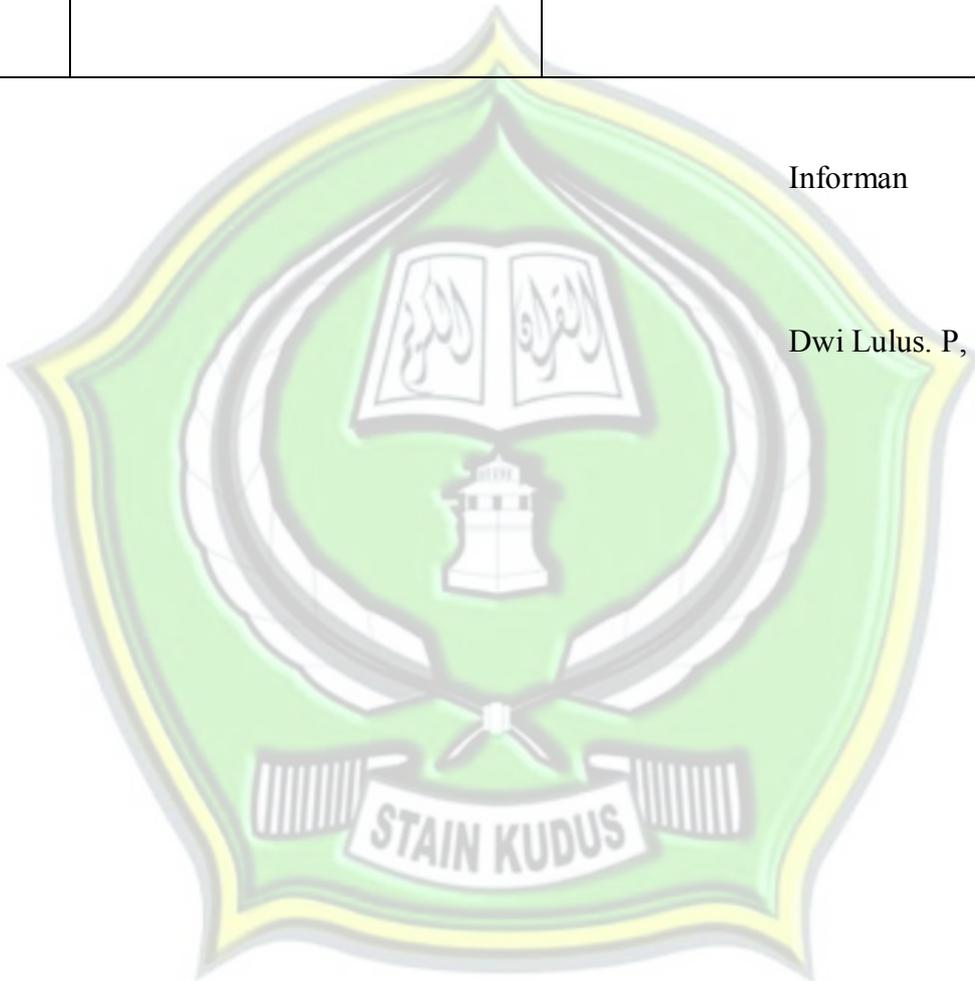
	<p>oleh para pelaksana secara utuh, tidak ditangkap secara keliru dan salah paham sehingga mereka mampu menerapkan kurikulum secara optimal. Karena sosialisasi merupakan langkah penting yang akan menunjang dan menentukan keberhasilan perubahan kurikulum 2013.</p> <p>2. Kesiapan guru dan problem penambahan jam pelajaran</p> <p>Guru merupakan faktor penting yang sangat besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Dalam kurikulum 2013, guru dituntut memiliki SDM yang bagus dan memiliki kreativitas dalam mengelola pembelajaran. Sedangkan di SMA N 1 Karanganyar kesiapan guru yang mampu untuk mengelola pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 masih minim. Selain itu, penambahan jam untuk mata pelajaran PAI dan Penjaskes yang semula 2 jam pelajaran kini menjadi 3 jam pelajaran. Menurut saya di SMA N 1 Karanganyar penambahan jam masih mengalami kendala karena alokasi waktu yang dibutuhkan juga harus tepat sedangkan untuk SMA N 1 Karanganyar alokasi jam pelajaran terputus oleh hari. Misalnya untuk pelajaran Agama Islam 2 jam hari ini, dan 1 jam hari berikutnya. Ini menurut</p>
--	---

		<p>saya kurang efisien karena kebanyakan peserta didik sudah tidak terfokus dengan materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>3. Kurangnya sarana prasarana di SMA N 1 Karanganyar</p> <p>Sarana prasarana di SMA N Karanganyar Demak masih kurang memadai untuk dapat mengimplementasikan kurikulum 2013. Karena dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dibutuhkan sarana prasarana yang sangat menunjang. Untuk itu pihak sekolah berusaha meminimalisir kekurangan yang ada demi mampu mengimplementasikan kurikulum 2013.</p> <p>4. Kesiapan anggaran dan buku yang kurang memadai</p> <p>Kurikulum baru tentunya butuh pengelolaan yang baru juga, misalnya dalam mengembangkan kurikulum 2013 hendaknya tersedianya anggaran yang cukup untuk menunjang suksesnya kurikulum 2013. Selain anggaran diperlukan buku-buku mengenai kurikulum 2013 yang cukup guna menunjang terlaksananya proses pembelajaran pada kurikulum 2013. Buku merupakan sumber yang saat ini sangat dibutuhkan, karena selain mendapatkan sosialisasi buku merupakan media</p>
--	--	--

		penunjang. Apalagi sosialisasi yang diterima tidak begitu jelas maka sangat dibutuhkan buku-buku mengenai kurikulum 2013.
--	--	---

Informan

Dwi Lulus. P, S.Pd



Nama : **Abdullah Mahrus, M.SI**

Jabatan : Guru PAI

Lokasi : SMA N 1 Karanganyar Demak

Waktu : 10.10 WIB - selesai

Hari/Tanggal : Senin, 19 Mei 2014

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana pendapat Bapak mengenai kompetensi sikap dalam kurikulum 2013 yang merupakan prioritas utama dalam pembentukan akhlak dan budi pekerti peserta didik sesuai yang diharapkan dalam kurikulum 2013?	Kompetensi sikap dalam kurikulum 2013 sangatlah luar biasa, jika memang kompetensi sikap tersebut diterapkan pada seluruh mata pelajaran di SMA N 1 Karanganyar Demak ini, maka tugas guru PAI dan guru BK sangatlah ringan. Dikarenakan bila ada peserta didik yang nakal biasanya yang menangani sekaligus yang memberi solusi adalah guru PAI dan guru BK. Akan tetapi jikalau dalam kurikulum 2013 ini seluruh mata pelajaran wajib menerapkan kompetensi sikap maka penanganan peserta didik yang nakal tidak hanya terpaku pada guru agama dan guru BK saja melainkan seluruh komponen sekolah harus menanganinya secara bersama-sama. Kompetensi sikap menurut saya memang sangat perlu ditekankan dalam diri peserta didik, karena akhir-akhir ini banyak kalangan muda yang perilakunya menyimpang dari aturan yang ada. Banyak tindak kejahatan terjadi dimana-mana, hal

		<p>ini mencerminkan bahwa mental anak-anak bangsa sangatlah memprihatinkan. Untuk itu dengan adanya penekanan kompetensi sikap pada kurikulum 2013 diharapkan mampu memperbaiki perilaku anak-anak bangsa kita.</p>
2.	<p>Kegiatan apa yang mendukung proses pembelajaran demi terwujudnya ke dua kompetensi sikap di SMA N 1 Karanganyar Demak ?</p>	<p>Di SMA N 1 Karanganyar Demak baru kelas X yang menerapkan kurikulum 2013, namun diharapkan seluruh peserta didik baik kelas X, XI, XII mampu memiliki sikap yang baik. Untuk kegiatan pendukung yang dilakukan di SMA N 1 Karanganyar Demak sangatlah banyak, diantaranya; pembiasaan sholat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, jumat amal, ekstra kulikuler BTQ, kajian keislaman, peringatan hari-hari besar Islam (PHBI) dll. Kegiatan ini menjadi rutinitas bagi peserta didik di SMA N 1 Karanganyar Demak. Selain kompetensi sikap spiritual mereka juga memiliki kompetensi sikap sosial sesuai yang diharapkan dalam kurikulum 2013.</p>

3.	<p>Selain kompetensi sikap spiritual dalam kurikulum 2013 terdapat juga kompetensi sikap sosial, dimana dalam kompetensi sikap sosial ini peserta didik diharapkan memiliki akhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Kegiatan apa yang biasanya Bapak terapkan di SMA N 1 Karanganyar Demak agar dapat mendukung terwujudnya kompetensi sikap sosial tersebut pada diri peserta didik ?</p>	<p>Kegiatan yang biasanya diterapkan di SMA N 1 Karanganyar Demak untuk mewujudkan kompetensi sikap sosial pada diri peserta didik yakni peserta didik dihadapkan langsung pada fenomena di lingkungan sekolah dan masyarakat yang berkaitan dengan aspek sosial. Misalnya, di SMA N 1 Karanganyar Demak peserta didik sudah terbiasa turut aktif dalam penggalangan donor darah, turun langsung dalam membantu korban bencana seperti banjir yang terjadi di Kudus beberapa bulan lalu, serta turut aktif dalam kerja bakti yang ada di masyarakat sekitar lingkungan sekolah. Sehingga kompetensi sosial sudah mampu terbentuk dalam diri peserta didik, hanya saja guru tinggal memupuk dan membina kompetensi sikap sosial peserta didik agar kompetensi tersebut mampu mengakar dalam jiwa mereka.</p>
4.	<p>Strategi apa yang Bapak gunakan dalam pembelajaran PAI untuk pengembangan kompetensi sikap spiritual dan sikap Sosial di SMA N 1 Karanganyar Demak?</p>	<p>Strategi pembelajaran yang biasanya saya terapkan sangat variatif, dalam sekali pertemuan biasanya saya tidak hanya menggunakan 1 atau 2 metode, terkadang saya menggunakan 3-4 metode pembelajaran. Tetapi tidak menggunakan semua metode dalam satu kali pembelajaran, tinggal disesuaikan dengan materi pelajaran dan menyesuaikan kondisi peserta didik.</p>

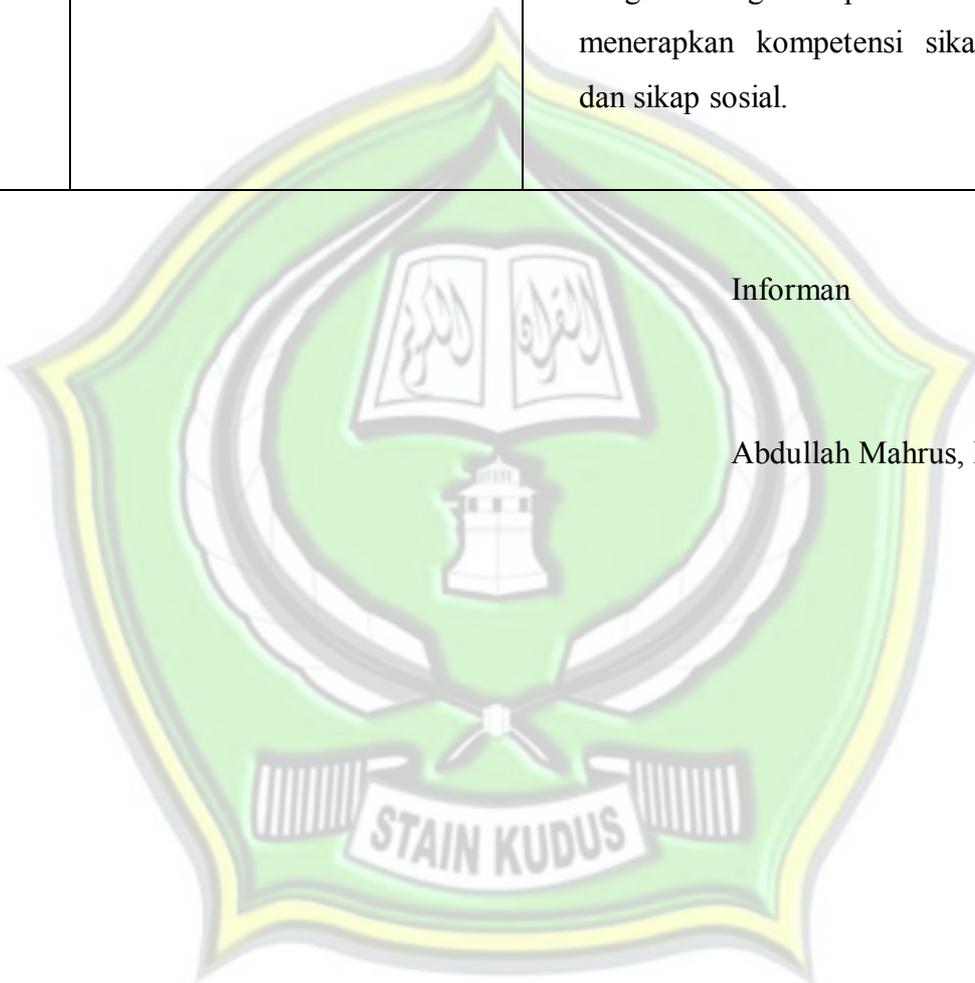
5.	<p>Bagaimana penilaian kompetensi sikap spiritual dan kompetensi sikap sosial peserta didik yang dilakukan oleh Guru PAI dalam pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar Demak ?</p>	<p>Penilaian memang sangat dibutuhkan demi tercapainya suatu hasil. Dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial yang ada pada kurikulum 2013 yang saya terapkan dalam pembelajaran PAI juga dibutuhkan penilaian untuk mengetahui apakah penerapan kompetensi sikap yang ada benar-benar mampu terwujud dalam diri peserta didik apa belum. Adapun penilaian yang biasanya saya lakukan adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi /pengamatan <p>Guru hendaknya melakukan pengamatan kepada peseta didik baik sikap spiritualnya maupun sikap sosialnya. Jikaulau guru menemukan peserta didik yang masih memiliki sikap yang kurang baik maka guru PAI akan melakukan pendekatan individu dan pengarahan dengan si peserta didik. Segala tindakan peserta didik akan dilihat namun jika sudah di beri pengarahan tetapi hasilnya belum baik maka peserta didik diserahkan kepada guru BK. Yang selanjutnya akan diberi pengarahan lebih lanjut.</p> 2. Unjuk kerja <p>Guru mengamati peserta didik bagaimana cara bergaul mereka, bagaimana mereka bersosialisasi dengan masyarakat dan bagaimana mereka menerapkan pembelajaran di kelas dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sudah mampukah</p>
----	--	--

		<p>semua aspek pembelajaran yang mereka dapat diterapkan di masyarakatnya. Dalam unjuk kerja ini dibutuhkan pengawasan orang tua peserta didik selama mereka di rumah.</p>
6.	<p>Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat penerapan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 Di SMA N 1 Karanganyar Demak ?</p>	<p>Faktor yang mendukung penerapan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :</p> <p>d. Adanya penambahan jam pelajaran untuk mata pelajaran PAI.</p> <p>Mata pelajaran PAI mendapat penambahan jam pelajaran yang semula 2 jam pelajaran per minggu menjadi 3 jam pelajaran. Sehingga dalam menerapkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran PAI dapat terwujud sesuai dengan harapan dalam kurikulum 2013 yakni menciptakan insan yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter.</p> <p>e. Mendapat bantuan dari berbagai guru bidang studi lainnya sehingga dalam penerapan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial tugas guru PAI menjadi sedikit berkurang.</p> <p>Dalam kurikulum 2013 ini penerapan seluruh kompetensi diharapkan mampu dilaksanakan seluruh mata pelajaran di SMA N 1 Karanganyar Demak ini, sehingga tugas guru PAI dan</p>

		<p>guru BK sangatlah ringan. Dikarenakan bila ada peserta didik yang nakal biasanya yang menangani sekaligus yang memberi solusi adalah guru PAI dan guru BK. Akan tetapi jikalau dalam kurikulum 2013 ini seluruh mata pelajaran wajib menerapkan kompetensi sikap maka penanganan peserta didik yang nakal tidak hanya terpaku pada guru agama dan guru BK saja melainkan seluruh komponen sekolah harus menanganinya secara bersama-sama.</p> <p>f. Mata pelajaran PAI dianggap sebagai pondasi dasar dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013.</p> <p>Pendidikan Agama Islam harus ditanamkan kepada peserta didik agar peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, cakap, kreatif, mandiri serta bertanggung jawab sesuai yang diharapkan dalam kurikulum 2013.</p> <p>Adapun faktor yang menghambat guru PAI dalam menerapkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :</p> <p>f. Butuh waktu yang cukup dalam menerapkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran PAI.</p>
--	--	---

	<p>g. Problem penambahan jam pelajaran.</p> <p>Penambahan jam masih mengalami kendala karena alokasi waktu yang dibutuhkan juga harus tepat sedangkan untuk SMA N 1 Karanganyar alokasi jam pelajaran terputus oleh hari. Misalnya untuk pelajaran Agama Islam 2 jam hari ini, dan 1 jam hari berikutnya. Ini menurut saya (Bapak Abdullah Mahrus, M.SI) kurang efisien karena kebanyakan peserta didik sudah tidak terfokus dengan materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>h. Ketersediaan Buku tentang kurikulum 2013 yang kurang memadai.</p> <p>Buku merupakan sumber yang penting dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Oleh karena itu dibutuhkan sumber-sumber rujukan yang lain untuk dapat mengimplementasikan pembelajaran PAI yang sesuai tujuan kurikulum 2013.</p> <p>i. Kurangnya sarana prasarana yang memadai demi terwujudnya kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran PAI di SMA N 1 Karanganyar Demak.</p> <p>Demi mewujudkan cita-cita dalam kurikulum 2013 sangat dibutuhkan sarana prasarana yang menunjang untuk itu di SMA N 1 Karanganyar Demak</p>
--	--

		<p>membutuhkan sarana prasarana yang menunjang untuk mewujudkan tujuan dari kurikulum 2013.</p> <p>j. Dibutuhkan kerja sama antara guru dengan orang tua peserta didik dalam menerapkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.</p>
--	--	--



Informan

Abdullah Mahrus, M.SI

HASIL OBSERVASI

Mapel	: Pendidikan Agama Islam
Materi Pokok	: Pengelolaan Wakaf
Kelas	: X Mat-Sain 4
Waktu	: 10.20 WIB - Selesai
Hari/Tanggal	: Kamis, 22 Mei 2014

Berkenaan dengan judul penelitian yang peneliti lakukan yaitu **“Strategi Guru PAI dalam Pengembangan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran PAI pada Kurikulum 2013 di SMA N 1 Karanganyar Demak”** melibatkan peneliti untuk ikut serta dalam proses pembelajaran yang dilakukan Guru PAI untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru agar mampu mengembangkan kompetensi sikap dalam kurikulum 2013. Dengan harapan peneliti dapat mendapatkan hasil penelitian yang maksimal.

Strategi pembelajaran yang biasanya Bapak Abdullah Mahrus, M.Si terapkan sangat variatif, dalam sekali pertemuan biasanya Beliau tidak hanya menggunakan 1 atau 2 metode, terkadang Beliau menggunakan 3-4 metode pembelajaran. Tetapi tidak menggunakan semua metode dalam satu kali pembelajaran, tinggal disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik. Dalam pembelajaran materi pokok pengelolaan wakaf beliau menggunakan 3 metode dalam pembelajaran yang dikemas secara sederhana, dikarenakan kelas yang sedang diampu baru saja mendapat pelajaran Penjaskes. Menurut Beliau guru harus mampu menggunakan metode serta strategi pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi serta karakteristik materi pelajaran. Maka metode yang tepat yang Beliau gunakan pada pelajaran fiqih kali ini adalah metode diskusi, presentasi dan penugasan.

Adapun Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Abdullah Mahrus, M.Si adalah sebagai berikut

- a. Guru masuk kelas.
- b. Guru menyuruh seluruh siswa untuk membaca surat-surat pendek untuk memulai pelajaran.
- c. Guru mengabsen siswa.
- d. Guru memberitahukan materi pokok yang akan diajarkan pada pertemuan saat ini.
- e. Guru membagi kelompok dengan cara membagikan beberapa macam warna permen.
- f. Guru mengelompokkan siswa yang mendapat warna permen yang sama kedalam satu kelompok.
- g. Guru membagikan soal yang akan didiskusikan.
- h. Masing-masing ketua kelompok membacakan soal kepada seluruh anggotanya.
- i. Guru membagikan lembar jawaban kepada masing-masing kelompok.
- j. Setiap peserta harus mengetahui jawaban dalam setiap kelompoknya.
- k. Setiap siswa harus meletakkan lembar jawaban mereka kedalam sakunya masing-masing dan mereka harus mengetahui jawaban.
- l. Guru membagi kembali kelompok sesuai nomer, nomer yang sama harus membentuk kelompok baru.
- m. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok baru mereka, dan seluruh peserta harus menyimak hasil diskusi.
- n. Salah satu dari perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan guru memberikan kesempatan bertanya atau menyanggah kepada kelompok lain.
- o. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan dari seluruh materi pelajaran yang telah di pelajari.
- p. Guru memberikan motivasi serta reword kepada siswa yang berani menjawab soal pertanyaan dari guru.

- q. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan penjelasan dan manfaat dari pembelajaran yang dilakukan. Serta memberikan tugas untuk mencari contoh-contoh wakaf yang ada di sekitar mereka dan manfaat benda wakaf bagi masyarakat tersebut.

Dalam materi pembelajaran pengelolaan wakaf dapat dibentuk dua kompetensi sikap yakni sikap spiritual yang mengingatkan siswa untuk selalu taat dan patuh pada Allah dengan memberikan sebagian hartanya untuk kepentingan bersama, selain itu sikap sosial yang mengajarkan kepada siswa untuk selalu berbagi kepada orang yang membutuhkan. Meskipun wakaf hukumnya sunnah tetapi jika dilakukan akan mendapatkan pahala yang tidak akan terputus. Dari pembelajaran yang dilakukan, antusias peserta didik sangat bagus.

Menurut Bapak Abdullah Mahrus, M.SI dalam pembelajaran ini sudah mampu membentuk dua kompetensi sikap yakni sikap spiritual dan sikap sosial.

Guru PAI

Abdullah Mahrus, M.SI

Wawancara dengan Kepsek SMA N 1 Karanganyar Demak

Bp Drs. Purnomo



Foto bersama Waka Kurikulum SMA N 1 Karanganyar Demak

Bp Dwi Lulus P., S.Pd





Foto dengan Guru PAI SMA N 1 Karanganyar Demak

Bp Abdullah Mahrus, M.SI

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN DI KELAS X MAT SAINS 4

SMA N 1 KARANGANYAR DEMAK





